



**PERAN DAN KINERJA KELOMPOK TANI KOPI
TUNAS HARAPAN DI DESA GELANG KECAMATAN
SUMBERBARU KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:
Hafidz Bahtiar
NIM 091510601044

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PERAN DAN KINERJA KELOMPOK TANI KOPI
TUNAS HARAPAN DI DESA GELANG KECAMATAN
SUMBERBARU KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

**diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Agribisnis (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pertanian**

Oleh:
Hafidz Bahtiar
NIM 091510601044

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalamin rasa syukur atas segala rahmat Allah SWT yang telah diberikan kepada setiap umat-Nya. Sholawat salam cinta keharipan baginda Muhammad saw, keluarganya, sahabat-sahabatnya, para ulama dan kepada umat muslim sedunia. Dengan kerendahan hati, kupersembahkan Skripsi ini kepada :

1. *Ibunda dan Ayahandaku, Ibu Wiriyani dan Bapak Bonirin tercinta yang telah berjuang mencukupi segala kebutuhan putranya untuk bisa mencari ilmu hingga perguruan tinggi dan lulus sebagai sarjana sehingga karenanya mendapatkan ilmu yang bermanfaat buat hidup bermasyarakat.*
2. *Istriku tersayang NM Khoirotun nisak, anakku Dzakiyah Nafi'ah Aunatulloh, serta Kedua adikku Sulton Tamimi dan Tri Budi Prastiyo yang telah memberikan semangat, motivasi, inspirasinya, dan doa selama ini.*
3. *Keluarga Besarku di Banyuwangi dan yang telah memberikan dukungan dan doanya.*
4. *Sahabat-sahabatku Aditya Arief, SP, Fristiyan Yoga Bahtiar, Bagus, Hadi Purnomo Sidi, Dayrani, SH yang selama proses pembuatan skripsi memberikan motivasi secara moril dan spiritual yang tidak pernah ada habisnya.*
5. *Guru-guru terhormat yang telah mendidik dan memberikan ilmu sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.*
6. *Almamater Fakultas Pertanian Universitas Jember khususnya teman-teman dan sahabat-sahabatku Agribisnis angkatan 2009, yang telah berbagi dan melukiskan kisah seperti pelangi yang penuh warna di hidupku.*

MOTTO

*“Sesungguhnya Sholatku, Ibadahku, Hidupku dan Matiku Hanyalah Untuk Allah,
Rabb / Tuhan Semesta Alam (Surah Al An’am, 6:162)”*



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hafidz Bahtiar

NIM : 091510601044

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul : “Peran dan Kinerja Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan Di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember” adalah benar hasil karya tulis saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 30 Juni 2016

Yang Menyatakan,

Hafidz Bahtiar
NIM 091510601044

SKRIPSI

**PERAN DAN KINERJA KELOMPOK TANI KOPI
TUNAS HARAPAN DI DESA GELANG KECAMATAN
SUMBERBARU KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Hafidz Bahtiar
NIM 091510601044

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Sudarko, SP, M.Si
NIP : 198002032005011001

Dosen Pembimbing Anggota : Mustapit, SP, M.Si
NIP : 197708162005011001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul: “**Peran dan Kinerja Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan Di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember**”, telah diuji dan disahkan pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 24 Juni 2016

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Utama,

Sudarko, SP, M.Si
NIP 198002032005011001

Dosen Pembimbing Anggota,

Mustapit, SP, M.Si
NIP 197708162005011001

Penguji,

Aryo Fajar Sunartomo, SP, M.Si
NIP 197401161999031001

Ir. Anik Suwandani, MP
NIP 196402281959023001

Mengesahkan
Dekan,

Dr. Ir. Jani Januar, MT.
NIP 195901021988031002

RINGKASAN

“Peran dan Kinerja Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember”. Hafidz Bahtiar. 091510601044. Halaman 1 – 98 Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Jember.

Kelompok tani kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember memiliki potensi besar dalam membangun pertanian kopi yang lebih maju dan lebih baik, didukung dengan struktur organisasi yang baik dan terstruktur serta memiliki alat dari pemerintah, yaitu Pulper, Whaser, Huller, Sangrai atau mesin pembuat bubuk. Berbagai kegiatan kelompok tani sebagai bentuk peran organisasi dalam membina anggotanya seperti penyuluhan, SLPHT, rapat anggota atau pertemuan rutin anggota sudah pernah dilakukan. yang umumnya dilakukan oleh kelompok tani. Akan tetapi pada berjalannya waktu kondisi kelompok tani kopi Tunas Harapan hamper tidak pernah ada kegiatan kelompok. Padahal struktur organisasi sudah terbentuk dan memiliki bantuan alat dari pemerintah yang lengkap. Hal ini karena minimnya tingkat pengetahuan petani dalam mengelola organisasi khususnya kelompok tani.

Penentuan daerah penelitian dipilih secara sengaja (*purposive method*). Daerah penelitian yang dipilih adalah Desa Gelang yang terletak di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. Pemilihan Desa Gelang sebagai daerah penelitian didasarkan atas dengan pertimbangan masyarakat di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru yang bermata pencaharian sebagai petani kopi, khususnya kelompok tani kopi yang memiliki struktur organisasi yang lengkap didukung dengan alat bantuan alat mesin kopi yang lengkap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, analitis dan korelasional. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Alat analisis digunakan adalah (1) analisis skoring (2) analisis skoring dan (3) analisis *Spearman*

Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) peran kelompok tani kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember tergolong

kecil. Hasil tersebut berdasarkan atas indikator – indikator peran kelompok tani yaitu, kelas belajar, wahana kerjasama dengan interpretasi peran kelompok tani sedang dan sebagai unit produksi dengan interpretasi peran kelompok tani sangat kecil. 2) kinerja kelompok tani kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember berada pada kriteria Buruk. Hasil tersebut berdasarkan atas indikator kinerja kelompok tani yaitu, kemampuan merencanakan dan kemampuan mengorganisasikan yang memiliki hasil interpretasi sedang, pada indikator kemampuan melaksanakan dan kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani memiliki hasil analisis buruk dan kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan memiliki hasil analisis sangat buruk. 3) hubungan peran dan kinerja kelompok tani kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember tidak signifikan dan searah. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas dan sig. sebesar 0,076. ternyata hasil nilai probabilitas 0,05 lebih kecil dari nilai probabilitas sig. $0,05 < 0,076$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran kelompok tani kopi Tunas Harapan dengan kinerja kelompok tani kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

SUMMARY

Role and performance of Tunas Harapan coffee farmers' group in Gelang village, Sumberbaru Sub-district, Jember district. Hafidz Bahtiar, 091510601044. Page 1-98 Department of Agricultural of Social Economy. Major Agribusiness. Agricultural Faculty. Jember University.

Tunas Harapan Coffee farmers' group in Gelang village, Sumberbaru sub-district, Jember district, has a great potency in developing a better and advanced agricultural coffee. It is supported with a good structural organization and It has also some tools from government, such as *Pulper, Whaser, Huller, Sangrai* or powder-maker machine. Many kinds of activities are done as the application of the existence of organization role in educating the members. The activities are for example sharing information, SLPHT, and meetings. But the lack of understanding about organization has made the meetings are very rare.

To choose the area/place is done by employing purposive method. It is located in Gelang village, Sumberbaru sub-district, Jember district. The selection of the area is based on the consideration of people in Gelang village that work as coffee farmers, especially coffee farmers' group that employ a complete structural organization and supported by a complete coffee machine. The employed method in this research is description, analysis and correlation. In this research, the used data is primary and secondary. The analytical tools employed are (1) scoring analysis (2) scoring analysis and (3) Rank Spearman.

The results show that, 1) the role of Tunas Harapan coffee farmers' group in Gelang village, Sumberbaru sub-district, Jember district is categorized as minor. The result is based on the indicators of coffee farmers, role such as coaching class, cooperative understanding with the interpretation of coffee farmers is middle and as production unit with interpretation coffee farmers is minor. 2) coffee farmers' performance of Tunas Harapan in Gelang village, Sumberbaru sub-district, Jember district is in bad criterion. The result is based on performance indicators in developing the leadership of coffee farmers is in bad result and the ability to control and report is very bad. 3) the correlation between role and performance of Tunas Harapan coffee farmers in Gelang village, Sumberbaru sub-

district, Jember district is not significant and in line. It is seen from the value of probabilities sig. 0,076. In fact, the result of probabilities 0,05 smaller than probability sig. $0,05 < 0,076$, therefore H_0 is received and H_a is refused. It means that there is no significant correlation between the role of Tunas Harapan coffee farmers and the performance of Tunas Harapan coffee farmers in Gelang village, Sumberbaru sub-district, Jember district.



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya penulisan skripsi dengan judul, **“Peran dan Kinerja Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember”** dapat diselesaikan. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Strata Satu (S1), Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibunda tercinta Wiriyani dan ayahanda tersayang Bonirin serta Istriku tersayang NM Khoirotun Nisak yang telah memberikan seluruh doa, restu, pengorbanan, kasih sayang, dukungan dan semangat dalam kondisi senang maupun duka serta menjadi inspirasi.
2. Dr. Ir. Jani Januar, M.T., selaku dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember, yang telah memberikan bantuan perijinan dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini.
3. Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M. Rur. M selaku ketua Program Studi Agribisnis dan Ir. Anik Suwandari, MP selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan akademik selama masa perkuliahan semester satu hingga akhir.
4. Sudarko, SP, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan selama menjalani penelitian dan berbagi ilmu dalam penyusunan karya ilmiah tertulis ini.
5. Mustapit, SP, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang membantu penulis dalam mengarahkan penulisan karya tulis menjadi lebih baik.
6. Aryo Fajar Sunartomo, SP,M.Si., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan pengarahan untuk dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.
7. Adiya Arief, SP., yang memberikan dukungan bimbingan dan bantuan selama kegiatan penelitian di Kecamatan Sumberbaru.

8. Teman, sahabat, dan juga sekaligus adekku tersayang, Sulton Tamimi, Tri Budi Prasetyo yang selalu sabar mendampingi serta memberikan semangat dalam mengerjakan karya tulis ini. Terima kasih atas semua perhatian dan kasih sayangmu.
9. Yoga, Adit, Andika, Bagus, Vera, Prasetyo, Helis, Yuli, Nisa, Cahyo, Dimas, Irma dan sahabat-sahabat yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2009 Program Studi Agribisnis yang bersama kita saling menguatkan semangat selama perkuliahan dan penyelesaian penelitian.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang selalu memberikan semangat selama studi sampai selesai penulisan skripsi.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan karya ilmiah tertulis ini. Akhirnya penulis berharap, semoga tulisan ini dapat bermanfaat.

Jember, 30 Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Tinjauan Komoditas Kopi	8
2.2.1 Sub sektor Perkebunan Kopi Kabupaten Jember.....	8
2.2.2 Tanaman Kopi Robusta	10
2.3 Tinjauan Teori	11
2.3.1 Kelembagaan Pertanian	11

2.3.2 Kelompok Tani	13
2.3.3 Peran Kelompok Tani	15
2.3.4 Kinerja Kelompok Tani	16
2.3.5 Teori <i>Rank Spearman</i>	16
2.3.6 Skoring dan Pengukuran Metode <i>Skala Likert</i>	18
2.3 Kerangka Pemikiran	19
2.4 Hipotesis	24
BAB 3. METODE PENELITIAN	25
3.1 Penentuan Daerah Penelitian	25
3.2 Metode Penelitian	25
3.3 Metode Pengambilan Contoh	26
3.4 Metode Pengumpulan Data	26
3.5 Metode Analisis Data	27
3.5.1 Analisis Peran Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember	27
3.5.2 Analisis Kinerja Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember	30
3.5.3 Analisis Hubungan Peran dan Kinerja Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember	33
3.6 Definisi Operasional	34
BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	36
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Sumberbaru	36
4.1.1 Letak dan Keadaan Wilayah	36
4.1.2 Keadaan Tanah di Kecamatan Sumberbaru	37
4.2 Keadaan Perkebunan Rakyat di Kecamatan Sumberbaru	39
4.3 Keadaan Penduduk di Kecamatan Sumberbaru	40
4.4 Keadaan Pendidikan di Kecamatan Sumberbaru	64
4.5 Profil Kelompok Tani Tunas Harapan	65

BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	46
5.1 Peran Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember	46
5.2 Kinerja Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember	52
5.3 Hubungan Peran dan Kinerja Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember	59
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	62
6.1 Kesimpulan	62
6.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.1	Negara penghasil kopi terbesar dunia, pada tahun 2012 – 2015	1
1.2	Produksi dan luas area kopi kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur Tahun 2007 – 2011.	2
1.3	Luas Areal, produksi dan Produktifitas Kopi Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember Tahun 2012	3
2.1	Persamaan dan Perbedaan Peneliti dengan Penelitian Terdahulu	7
2.2	Tabel Perkembangan Areal, Produksi dan Produk	9
2.3	Data Perkembanga Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan Kopi Kabupaten Jember Tahun 2008 - 2012	9
2.4	Persyaratan Kondisi Iklim dan Tanah Optimal Untuk Kopi Robusta	11
3.4	Rentang Skala Peran Kelompok Tani Pada Atribut Kelas Belajar, Wahana Kerjasama dan Unit Produksi	28
3.5	Rentang Skala Peran pada indikator Kelas Belajar dan Unit Produksi Kelompok Tani Tunas Harapan	29
3.6	Rentang Skala Peran Pada Indikator Wahana Kerjasama Kelompok Tani Tunas Harapan	29
3.7	Total Rentang Skala Indikator Peran Kelompok Tani Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.	30
3.8	Rentang Skala Tingkat Kinerja Kelompok Tani Tunas Harapan.	32
3.9	Total Rentang Skala Tingkat Kinerja Kelompok Tani Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.	33
4.1	Ketinggian dan Luas Wilayah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.	36
4.2	Luas Wilayah Desa menurut Tata Guna Tanah (ha) Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember Tahun 2014.	38
4.3	Luas Areal Tanaman Kopi menurut Desa di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember Tahun 2014	39
4.4	Jumlah Penduduk menurut Desa dan Jenis Kelamin di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember Tahun 2014.	40
4.5	Jumlah Rumah Tangga menurut Desa dan Mata Pencaharian Utama Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember Tahun 2014.	41
4.6	Jumlah Sekolah Dasar, Murid, dan Guru menurut Desa di	42

	Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember Tahun 2014.	
4.7	Jumlah SLTP, Murid, dan Guru menurut Desa di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember Tahun 2014.	42
4.8	Jumlah SLTA, Murid, dan Guru menurut Desa di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember Tahun 2014.	43
5.1	Peran Kelompok Tani Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.	46
5.2	Peran Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember Berdasarkan Indikator Kelas Belajar.	48
5.3	Peran Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember Berdasarkan Indikator Wahana Kerja Sama.	49
5.4	Peran Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember Berdasarkan Indikator Unit Produksi.	51
5.5	Kinerja Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.	53
5.6	Kinerja Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember Berdasarkan Indikator Kemampuan Merencanakan.	55
5.7	Kinerja Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember Berdasarkan Indikator Kemampuan Mengorganisasikan.	56
5.8	Kinerja Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember Berdasarkan Indikator Kemampuan Melaksanakan.	57
5.9	Kinerja Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember Berdasarkan Indikator Kemampuan Pengendalian dan Pelaporan.	58
5.10	Kinerja Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember Berdasarkan Indikator Kemampuan Mengembangkan Kepemimpinan Kelompok Tani.	59
5.11	Analisis Rank Spearman (rs), Hubungan Peran dan Kinerja Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.	60

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1	Skema Kerangka Pemikiran	23
2	Struktur Kepengurusan Kelompok Tani Tuas Harapan	44



DAFTAR LAMPIRAN

	Lampiran	Halaman
A	Kuisisioner Petani	67
B	Gambaran Petani Anggota Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember	75
C	. Peran Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember	78
D	Perhitungan Nilai Peran Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember	81
E	Hasil Perhitungan Nilai Peran Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember	82
F	Interpretasi Peran Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.	83
G	Kinerja Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember	84
H	Perhitungan Nilai Kinerja Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.	87
I	Hasil Perhitungan Nilai Kinerja Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.	88
J	Interpretasi Kinerja Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember	89
K	Hasil Analisis <i>Rank Spearman</i> Hubungan Peran dan Kinerja Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kcamatan Jember	89

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang berperan dalam perekonomian Indonesia, yaitu sebagai penghasil devisa negara, sumber pendapatan petani, penghasil bahan baku industri, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan wilayah. Secara sosial ekonomi, kopi di Indonesia menjadi tumpuan hidup bagi kurang lebih 7 juta jiwa petani perkebunan. Sebagian besar kopi Indonesia di ekspor dalam bentuk biji (*green coffee*), sedangkan produk hasil olahan atau turunannya lebih banyak dipasarkan di dalam negeri (Dirjen Perkebunan, 2006).

Kopi sebagai tanaman perkebunan, menjadi salah satu komoditas yang menarik bagi banyak negara terutama negara berkembang. Indonesia sebagai Negara yang berkembang termasuk dalam produsen keempat besar di dunia saat ini dibawah Brazil, Vietnam dan Colombia. Berikut dilampirkan dalam Tabel 1.1 5 Negara Produsen Kopi Terbesar Dunia, tahun 2012 - 2015 berdasarkan *International Coffee Organization*

Tabel 1.1 Negara Penghasil Kopi Terbesar Dunia Pada Tahun 2012-2015

No	Negara	Produksi Kopi (karung Biji diatas 60kg)			
		2012	2013	2014	2015
1	Brazil	50 826	49 152	45 639	43 235
2	Vietnam	23 402	27 610	26 500	27 500
3	Colombia	9 927	12 124	13 333	13 500
4	Indonesia	11 519	11 265	11 418	12 317
5	Ethiopia	6 233	6 527	6 625	6 400

Sumber : *International Coffee Organization, 2016*

Berdasarkan Tabel 1.1, negara Brazil masih mendominasi produksi kopi dunia sekaligus sebagai penyumbang terbesar kopi dunia sebesar 43.235 karung biji menurun dari tahun sebelumnya yaitu 45 639 karung biji. Kemudian diikuti oleh negara Vietnam sebesar 27.500 karung biji meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 26.500 karung biji. Dilanjutkan oleh negara Colombia sebesar 13.500 karung biji meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 13.333 karung biji dan negara Indonesia sebesar 12.317 karung biji meningkat dari tahu sebelumnya sebesar 11.418 karung biji sedangkan negara Ethiopia sebesar 6.400 karung biji

enurun dari tahun sebelumnya sebesar 6.625 karung biji. Produksi kopi Indonesia didominasi oleh hasil perkebunan rakyat, Saat ini sebagian besar produksi kopi Indonesia adalah robusta yang mencapai 83% dari total produksi, sisanya arabika sebanyak 17%. Namun kopi robusta sangat mendominasi produksi kopi dalam negeri dengan luas areal mencapai 90,5%. Petani di Indonesia, umumnya menanam kopi jenis robusta. Areal perkebunan kopi jenis robusta di Indonesia relatif luas, karena kopi jenis robusta dapat tumbuh pada ketinggian yang lebih rendah dibandingkan dengan lokasi perkebunan kopi jenis arabika (Alnopri, 2005)

Salah satu wilayah sentra penghasil kopi robusta di Indonesia adalah Provinsi Jawa Timur. Perkebunan kopi Provinsi Jawa Timur diusahakan oleh Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Negara (PTPN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Produksi serta luas area kopi di Jawa Timur berdasarkan kabupaten/kota pada tahun 2007 – 2011 disajikan pada Tabel 1.2.

Table 1.2 Produksi dan Luas Area Kopi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2007 – 2011

Kabupaten/Kota	Produksi Kopi (ton)				
	2007	2008	2009	2010	2011
a. Perkebunan Rakyat					
Malang	9.245	9.346	9.416	10.028	5.669
Lumajang	3.090	3.280	3.149	3.365	1.999
Jember	2.644	3.095	3.209	3.357	1.880
Banyuwangi	2.806	2.669	2.572	2.917	1.620
Bondowoso	2.043	1.965	1.993	2.056	1.130
Pasuruan	2.201	2.326	2.291	2.579	1.516
Jumlah perkebunan rakyat	27.852	29.287	29.414	31.436	18.427
b. Perkebunan Negara	10.739	15.858	13.155	13.221	8.721
c. Perkebunan Swasta	6.441	6.441	11.451	11.543	10.263
Jawa Timur	45.032	51.586	54.020	56.200	37.411

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur (2012).

Berdasarkan Tabel 1.2 pada Tahun 2011, Kabupaten Jember menempati urutan ketiga pada tingkat produksi kopi di atas 1000 ton setelah Kabupaten Malang 5.669 ton, Kabupaten Lumajang 1.999 ton, dan Kabupaten Jember 1.880 ton. Kabupaten Jember sangat sesuai untuk diusahakan tanaman kopi. Kondisi geografis yang berupa perbukitan dan tanah yang subur merupakan media yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman kopi.

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi produksi kopi yang besar di Jawa Timur. Sebagian besar didominasi oleh perkebunan kopi rakyat dengan jenis robusta (Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Jember, 2008). Berdasarkan data potensi wilayah, luas areal perkebunan kopi di Kabupaten Jember bervariasi pada setiap wilayahnya. Hal tersebut bergantung pada ketinggian wilayah dan juga kesesuaian syarat tumbuh tanaman kopi (BPS Kabupaten Jember, 2008). Data mengenai luas areal tanaman kopi, produksi, dan produktivitas kopi di Kabupaten Jember disajikan pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Luas Areal, Produksi, dan Produktivitas Kopi Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember Tahun 2012

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Silo	2.291,70	1.275	1,15
2	Jelbuk	616,14	118,5	0,75
3	Ledokombo	536,19	256,3	0,79
4	Sumberjambe	586,02	272,5	0,80
5	Panti	389,09	240,2	0,71
6	Sumberbaru	293,00	169,6	0,79

Sumber: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Jember (2013)

Berdasarkan Tabel 1.3, diketahui bahwa setiap daerah rata-rata memiliki data tanaman kopi yang bervariasi. Berdasarkan hasil produksi dan luas areal perkebunan kopi di Kabupaten Jember, diketahui bahwa Kecamatan Sumberbaru berada pada peringkat 6 sebagai produsen kopi di Kabupaten Jember. Berdasarkan Tabel 1.3 juga diketahui bahwa produktivitas kopi di Kecamatan Sumberbaru menempati posisi ketiga terbesar di Kabupaten Jember. Hal ini menunjukkan potensi Kecamatan Sumberbaru sebagai produsen kopi di Kabupaten Jember.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk mengembangkan potensi komoditas kopi di Kecamatan Sumberbaru dibutuhkan lembaga agribisnis untuk mengelola, mengontrol aktifitas usahatani petani kopi. Kelembagaan agribisnis secara garis besar dibagi menjadi tiga kelompok yaitu, kelembagaan pemerintah yang berfungsi sebagai pembuat kebijakan, lembaga dunia usaha serta lembaga masyarakat yang berfungsi sebagai penerima kebijakan. Kelembagaan agribisnis agar dapat mencapai tujuan dengan baik, maka diperlukan pengidentifikasian

lembaga sesuai dengan peran dan fungsinya sehingga kinerja lembaga tersebut dapat berjalan dengan baik (Melati, 2011).

Lembaga masyarakat yang berbasis pada pertanian dan berkembang selama ini ada yang bersifat asli atau berasal dari adat setempat. Tetapi ada juga yang dibentuk oleh masyarakat setempat atau oleh pemerintah sesuai dengan perkembangan peradapan masyarakat. Salah satu bentuk kelembagaan dalam pertanian adalah kelompok tani. Menurut SK Menteri Pertanian Nomor: 93/Kpts/OT.210/3/97 Tanggal 18 Maret 1997, kelompok tani adalah kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerja sama meningkatkan produktifitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya.

Salah satu kelompok tani di Kecamatan Sumberbaru adalah Kelompok Tani Tunas Harapan. Kelompok Tani Tunas Harapan merupakan lembaga kelompok tani kopi yang berada di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember. Lembaga ini berdiri pada tahun 1987 yang beralamatkan di Dusun Lanasan Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. Kelompok Tani Tunas Harapan juga pernah mendapatkan bantuan alat dari Dishutbun, yaitu Pulper, whaser, huller, sangrai dan mesin pembuat bubuk. Kelompok tani Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. Berdasarkan peraturan Menteri pertanian nomor: 82/permentan/ot.140/8/2013 tentang pedoman pembinaan kelompok tani dan gabungan kelompok tani, peran kelompok tani meliputi tiga, yaitu peran sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Kelompok Tani Tunas Harapan tentunya memegang peranan penting dalam pengembangan agribisnis kopi di Kecamatan Sumberbaru dan keberadaannya tentunya sangat membantu para petani kopi yang tergabung dalam anggota kelompok tani, yaitu petani bisa mendapatkan akses informasi tentang perkebunan kopi. Akan tetapi, dalam berjalannya waktu aktifitas kelompok tani kopi Tunas Harapan semakin menurun dan hampir tidak pernah ada kegiatan. Struktur yang sudah terbentuk hampir tidak berjalan karena sulitnya akses medan yang sangat jauh dari kota dan lokasi rumah antar petani saling jauh dan terjal. Sehingga melihat kondisi tersebut peneliti ingin

mengkaji bagaimana peran dan kinerja kelompok tani Tunas Harapan dalam pengembangan agribisnis kopi di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kelompok tani kopi Tunas Harapan Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana kinerja kelompok tani kopi Tunas Harapan Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember ?
3. Bagaimana hubungan peran dan kinerja kelompok tani kopi Tunas Harapan Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember ?

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.2.1 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui peran kelompok tani kopi Tunas Harapan Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui kinerja kelompok tani kopi Tunas Harapan Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui hubungan peran dan kinerja kelompok tani kopi Tunas Harapan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi petani sebagai bahan pertimbangan informasi dan meningkatkan peran dan kinerja kelembagaan kelompok tani kopi Tunas Harapan.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi lembaga terkait dalam membuat keputusan kebijaksanaan pengembangan pembangunan pertanian kopi rakyat.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian oleh Rosdianto (2015) yang berjudul “Peran Kelompok Tani dan Prospek Pengembangan Agribisnis Komoditas Kelengkeng di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari”. Indikator tingkat peran kelompok tani Taruna Tani meliputi (1) kelas belajar, (2) wahana kerjasama, (3) unit produksi. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat peran kelompok tani taruna tani dalam pengembangan kelengkeng di Desa gunungsari yaitu masuk dalam kategori rendah.

Menurut Hery Susanto (2015) yang berjudul “Peran Kelompok Tani Temor Moleran Dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani (Studi Deskriptif pada Kelompok Tani Temor Moleran di Desa Pandeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep)”. Peneliti menggunakan alat analisis metode deskriptif dengan hasil penelitian menunjukkan tiga peran Kelompok Tani Temor Moleran sebagai berikut:

1. Fasilitator, menyediakan peralatan yang dibutuhkan oleh para buruh tani.
2. Pendidik, yaitu mengajari anggota kelompok untuk saling bekerjasama dalam satu anggota Kelompok Tani Temor Molerandan juga mengajari mereka dalam menjalin hubungan dengan petani yang memiliki sawah atau yang menyewa sawah.
3. Perwakilan masyarakat, yaitu membantu anggota kelompok untuk menampung, mediskusikan bersama masalah yang dihadapi oleh para buruh tani anggota kelompok tani, memimpin dan bertanggungjawab dalam menjalankan musyawarah dan mufakat bersama anggota Kelompok Tani Temor Moleran.

Menurut Kinasih (2011) yang berjudul “Kajian Kinerja Kelembagaan Kopi Rakyat di Kecamatan Silo dan Sumberbaru Kabupaten Jember” memiliki rumusan masalah bagaimana kinerja kelembagaan kopi rakyat di Kabupaten Jember. Peneliti menggunakan alat analisis metode deskriptif dengan hasil penelitian menunjukan bahwa kondisi kelembagaan kopi rakyat di Kabupaten Jember untuk kelembagaan pemerintah (*delivery system*) dapat dikatakan mempunyai kondisi

yang cukup baik. Sedangkan untuk kelembagaan non pemerintah (*receiving system*) juga memiliki kondisi yang cukup baik karena telah memenuhi kriteria sebagai suatu institusi atau lembaga. Kinerja kelembagaan kopi rakyat di Kabupaten Jember untuk kelembagaan pemerintah (*delivery system*) yaitu Puslit Kopi dan Kakao serta Dishutbun cukup berhasil sedangkan kelembagaan non pemerintah (*receiving system*) masih belum cukup berhasil.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Peneliti dengan Penelitian Terdahulu

Referensi	Persamaan	Perbedaan	Posisi Peneliti
Andy Rosdianto (2015)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui tingkat peran kelompok tani - Menggunakan metode pengumpulan data Wawancara, observasi (Data Primer dan Data Sekunder) - Menggunakan Metode pengambilan contoh <i>Total Sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Berjudul “peran kelompok tani dan prospek pengembangan agribisnis komoditas kelengkeng di desa Gunungsari kecamatan Umbulsari - Kelompok Taruna Tani desa Gunungsari - Menggunakan analisis statistik dan deskriptif dengan tabulasi skor 	<ul style="list-style-type: none"> - Berjudul “Peran dan Kinerja Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan - Kelompok tani Tunas Harapan - Menggunakan metode analisis Skoring dengan skala pengukuran
Hery Susanto (2015)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui Peran Kelompok tani. - Menggunakan metode pengumpulan data Wawancara, observasi (Data Primer dan Data Sekunder) 	<ul style="list-style-type: none"> - Berjudul “Peran kelompok tani Temor Moleran dalam Meningkatkan pendapatan buruh tani - Kelompok Tani Temor Moleran di Desa Pandeman, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Sumenep. - Menggunakan metode pengamblan contoh <i>Purposive Sampling</i> - Menggunakan Analisis Trianggulasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Berjudul “Peran dan Kinerja Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan - Kelompok tani Tunas Harapan - Menggunakan Metode pengambilan contoh <i>Total Sampling</i> - Menggunakan metode analisis Skoring dengan skala pengukuran

Lanjutan Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Referensi	Persamaan	Perbedaan	Posisi Peneliti
Melati Kinasih (2011)	- Mengetahui Kinerja Kelembagaan Kopi Rakyat di Kabupaten Jember - Data primer dan data sekunder	- Berjudul “ Kajian Kinerja Kelembagaan kopi rakyat di Kecamatan Silo dan Sumberbaru Kabupaten Jember. - Metode pengambilan contoh <i>Purposive Sampling dan Snowball Sampling</i> - Menggunakan analisis Trianggulasi	- Berjudul “Peran dan Kinerja Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan - Kelompok tani Tunas Harapan - Menggunakan Metode pengambilan contoh <i>Total Sampling</i> - Menggunakan metode analisis Skoring dengan skala pengukuran

2.2 Tinjauan Komoditas Kopi

2.2.1 Sub sektor Perkebunan Kopi Kabupaten Jember

Kopi (*Coffea spp. L*) merupakan salah satu komoditas unggulan yang sangat penting, karena memenuhi kebutuhan domestik maupun sebagai komoditi ekspor penghasil devisa negara. Komoditas kopi Jawa Timur, diusahakan oleh Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Negara (PTPN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Areal kopi di Jawa Timur pada tahun 2012 seluas 99.122 ha dengan produksi 54.239 ton serta produktivitas rata-rata 756 kg/ha/tahun. Areal perkebunan kopi rakyat seluas 59.448 ha (58,99 %) dari total areal kopi di Jawa Timur. Sisanya merupakan milik Perkebunan Besar Negara seluas 21.327 ha (21,15 %) dan Perkebunan Besar Swasta 20.032 ha (19,86 %). Pada tahun 2012 produksi kopi Jawa Timur mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah pada tahun sebelumnya produksi jatuh karena keterlambatan pembungaan yang dikibatkan oleh anomali iklim. Berikut dilampirkan data perkembangan Luas Areal, Produksi, dan Produktivitas Kopi di Jawa Timur Tahun 2010 – 2014 dalam Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Tabel Perkembangan Areal, Produksi dan Produktivitas Kopi di Jawa Timur Tahun 2010 - 2014

Tahun	Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
2010	95,695	56,202	751
2011	99,122	37,397	526
2012	100,847	54,239	752
2013	102,162	56,984	749
2014	102,213	58,135	739
Rata-rata	100,007	52,591	703

Sumber : Dinas Perkebunan Jawa Timur (2014)

Salah satu wilayah sentra perkebunan kopi Jawa Timur adalah Kabupaten Jember. Kondisi geografis yang berupa perbukitan dan tanah yang subur merupakan media yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman kopi. Berikut data perkembangan Luas areal dan produksi tanaman perkebunan kopi Kabupaten Jember tahun 2008 – 2012 disajikan dalam Tabel 2.3.

Tabel 2.3 Data Perkembangan Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan Kopi Kabupaten Jember Tahun 2008 – 2012

Keterangan	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Luas Areal (Ha)	6.022	6.335	6.343	6.507	7.329
Produksi (ton)	3.095	3.209	3.357	1.880	3.178

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (2013)

Berdasarkan Tabel diatas, kurun waktu lima tahun pertumbuhan produksi di kabupaten Jember sangat fluktuatif. Produksi kopi tahun 2008 sebesar 3.095 Ton dengan luas areal 6.022 Ha dan meningkat pada tahun selanjutnya peningkatan luas areal pada tahun 2011 tidak diikuti pula dengan peningkatan produksi karena produksi kopi menurun dari 3.357 ton menjadi 1.880 ton, namun luas arealnya meningkat dari 6.343 Ha menjadi 6.507 Ha. Tahun 2012 produksi meningkatkan kembali menjadi 3.178 ton meskipun tidak sesuai dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu lebih rendah dari tahun 2009 karena disebabkan berbagai faktor, sehingga butuh mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah dan dinas terkait.

2.2.2 Tanaman Kopi Robusta

Kopi merupakan tanaman perkebunan yang sudah cukup lama dibudidayakan dan mampu menjadikan sumber nafkah bagi petani kopi Indonesia. Tanaman kopi termasuk dalam genus *Coffea* dengan famili *Rubiaceae*. Famili tersebut memiliki banya genus, yaitu *gardenia*, *Ixora*, *Chinchona*, dan *Rubia*. Genus *Coffea* mencakup hampir 70 spesies, tetapi hanya ada dua spesies yang ditanam dalam skala luas di seluruh dunia, yaitu kopi arabika (*Coffea Arabica*) dan kopi (*Coffea Robusta*). Sementara itu sekitar 2% dari total produksi dunia dari kopi Liberika (*Coffea Liberica*) dan kopi Ekselsa (*Coffea Ekselsa*) yang ditaman dalam skala terbatas, terutama di Afrika Barat dan Asia. Kelompok kopi yang memiliki nilai ekonomis dan diperdagangkan secara komersial yaitu kopi arabika, dan kopi robusta. Sementara itu kelompok kopi liberika dan kopi exelsa kurang ekonomis dan kurang komersial. Kopi arabika dan kopi robusta memasok sebagian besar perdagangan kopi dunia jenis kopi arabika memiliki kualitas cita rasa tinggi dan kadar kafein lebih rendah dibandingkan dengan robusta sehingga harganya lebih mahal. Kualitas kopi robusta dibawah kopi arabika, tetapi kopi robusta tahan terhadap penyakit karat daun.

Berdasarkan hal tersebut, maka luas areal pertanaman kopi robusta di Indonesia lebih besar daripada luas areal pertanaman kopi arabika sehingga produksi robusta lebih banyak. Areal pertanaman kopi arabika terbatas pada lahan dataran tinggi diatas 1000m dari permukaan laut agar tidak terserang karat daun kopi (Rahardjo, 2012). Kabupaten Jember sebagian besar didominasi oleh perkebunan kopi rakyat dengan jenis Robusta. Berikut merupakan taksonomi atau klasifikasi ilmiah tanaman kopi robusta secara lengkap adalah sebagai berikut :

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Subkingdom	: <i>Tracheobionta</i>
Super Divisi	: <i>Spermathophyta</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Sub Kelas	: <i>Asteridae</i>
Ordo	: <i>Rubiales</i>
Famili	: <i>Rubiaceae</i>

Genus : *Coffea L.*

Spesies : *Coffea canephora var. robusta* (kopi robusta)

Syarat tumbuh tanaman kopi sangat tergantung pada keadaan iklim dan tanah. Kebutuhan pokok lainnya yang tak dapat diabaikan adalah mencari bibit unggul yang dapat berproduksi dengan baik dan memberikan hasil yang tinggi serta tahan terhadap hama dan penyakit. Indonesia mempunyai iklim tropis yang sangat cocok untuk usahatani kopi. Berikut beberapa persyaratan kondisi iklim dan tanah yang baik untuk tanaman kopi dijelaskan dalam Tabel 2.3.

Tabel 2.4 Persyaratan Kondisi Iklim dan Tanah Optimal Untuk Kopi Robusta

Syarat Tumbuh	Kondisi
Iklim	
Tinggi tempat (m dpl)	300 – 600
Suhu udara harian (°C)	24 – 30
Curah hujan rata-rata (mm/th)	1500 – 3000
Jumlah bulan kering (bl/th)	1 – 3
Tanah	
Derajat kemasaman (ph)	5,5 - 6,5
Kandungan B.O (%)	>3
Kedalaman efektif (cm)	>100
Kemiringan maksimum (%)	40

Sumber: Hulupi dalam Budiman (2013)

2.3 Tinjauan Teori

2.3.1 Kelembagaan Pertanian

Kelembagaan Petani adalah lembaga yang ditumbuh kembangkan dari, oleh, dan untuk Petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan Petani (undang-undang republik Indonesia nomor 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani). Setiap masyarakat hidup dalam bentuk dan diskusi oleh lembaga-lembaga tertentu. Lembaga (*institution*) adalah organisasi atau kaidah-kaidah formal maupun informal yang mengatur perilaku dan tindakan anggota masyarakat tertentu, baik dalam kegiatan-kegiatan rutin sehari-hari maupun dalam usahanya untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi adalah unit sosial (atau pengelompokan manusia) yang sengaja dibentuk dan dibentuk kembali dengan penuh pertimbangan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Lembaga-lembaga yang ada dalam sektor pertanian dan pedesaan sudah

mengikuti berbagai perubahan zaman. Banyak lembaga yang sudah lenyap, tetapi banyak juga lembaga baru yang muncul sesuai dengan iklim pembangunan pertanian dan pedesaan (Wibowo, 2007).

Aspek-aspek kelembagaan pertanian dapat berupa kelembagaan pemerintah (formal) maupun nonpemerintah (informal) tergantung pada segi kepentingannya (Soetriono, at all, 2006). Menurut Mosher dalam Soetriono, at all (2006), aspek kelembagaan diidentifikasi sebagai syarat pokok yang diperlukan dalam struktur pembangunan pedesaan dapat berhasil, yaitu pasar, pelayanan penyuluhan dan perkreditan. Pembangunan pertanian dibidang perkebunan wilayah Jawa Timur haruslah mewujudkan kerangka visi, yaitu terwujudnya masyarakat yang sejahtera melalui perkebunan yang berdaya saing dan berkeadilan. Berawal dari visi tersebut tentunya membutuhkan dukungan kebijakan dari pemerintah, serta membutuhkan dukungan berupa upaya kelembagaan agar realisasi pembangunan mengarah kepada tujuan yang hendak dicapai. Sehingga, peran kelembagaan sebagai instrumen pembangunan dapat mendorong ke arah tercapainya revitalisasi *on-farm*, maupun revitalisasi *off-farm*.

(1). Kelembagaan pendukung di tingkat *on-farm*.

Dukungan kelembagaan yang dibutuhkan petani kopi rakyat dalam aspek budidaya tanaman kopi bukanlah sekedar bertujuan untuk membuat kegiatan budidaya kopi menjadi lebih produktif dan dengan mutu yang baik saja, akan tetapi lebih penting dari itu harus mampu membuat petani lebih produktif dan sejahtera. Penguatan kelembagaan *receiving system* berupa kelompok tani, koperasi dan asosiasi menjadi sangat penting. Selain itu, pemberdayaan kelembagaan *delivery system* berupa lembaga penyuluhan juga sangat penting sebagai *agent of development*. Saat ini, lembaga penyuluhan di bidang pertanian dan perkebunan tampaknya belum menunjukkan kinerjanya dengan baik.

(2). Kelembagaan pendukung di tingkat *off-farm*.

Tanaman kopi sebagai komoditas tanaman perkebunan yang bersandar pada mutu, maka dukungan kelembagaan yang berkaitan dengan peningkatan mutu menjadi sangat penting. Lembaga penjamin mutu dengan berbagai infrastrukturnya seperti laboratorium-laboratorium (BPSMB dan PT Sucofindo) sangat penting dalam kelancaran ekspor dan impor komoditas seperti kopi dan

hasil-hasil industri lainnya. Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI) diharapkan menjadi *agent development*, mengingat perannya yang sangat penting dalam mentransmisikan informasi dan perkembangan perdagangan kopi di tingkat internasional (Wibowo, 2007).

2.3.2 Kelompok Tani

Sesuai dengan SK Menteri Pertanian Nomor : 93/Kpts/OT.210/3/97 Tanggal 18 Maret 1997. Kelompok Tani adalah kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerja sama meningkatkan produktifitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Petani adalah pengelola usaha tani dan atau usaha penangkapan ikan yang meliputi petani perkebunan dan peternak.

Sedangkan peraturan Menteri pertanian nomor: 82/permentan/ot.140/8/2013 tentang pedoman penumbuhan dan pengembangan kelompok tani dan gabungan kelompok tani. Kelompok tani yang selanjutnya disebut poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal di perdesaan yang ditumbuhkembangkan “dari, oleh dan untuk petani “, dan memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Ciri – ciri Kelompok tani
 - a. Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota,
 - b. Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani,
 - c. Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi.
 - d. Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.
- 2). Unsur Pengikat Kelompok tani
 - a. Adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya,

- b. Adanya kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya,
- c. Adanya kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya,
- d. Adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang kurangnya sebagian besar anggotanya,
- e. Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.

3. Fungsi Kelompok Tani

- a. Kelas Belajar: Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah:
 - 1. Melaksanakan pertemuan rutin untuk mendiskusikan masalah serta kegiatan yang akan dilaksanakan.
 - 2. Hadirkan/undang narasumber pada setiap pertemuan.
 - 3. Selalu mengunjungi BPP atau pos-pos penyuluhan yang terdekat
 - 4. Mengikuti berbagai pelatihan.
 - 5. Mengembangkan keahlian dan ketrampilan.
- b. Kelompok sebagai Wahana Kerjasama, merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok dan antar kelompok dengan pihak lain untuk menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Adapun kegiatannya adalah:
 - 1. Tetapkan kesepakatan yang wajib dilaksanakan oleh anggota serta sanksinya.
 - 2. Buatlah pembagian tugas yang tepat.
 - 3. Menghimpun dana anggota untuk kegiatan rutin.
 - 4. Buat administrasi kelompok yang tertib.
- c. Kelompok sebagai Unit Produksi, merupakan usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala

ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Rencanakan dan tetapkan pola usaha tani.
2. Susun Rencana Definitif Kelompok (RDK) dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK).
3. Tetapkan teknologi tepat guna.
4. Melaksanakan hubungan melembaga dengan KUD.
5. Mengelola administrasi kelompok dengan baik.

2.3.3 Peran Kelompok Tani

Peranan kelembagaan adalah sebagai badan, organisasi kaidah atau norma baik formal maupun informal untuk meningkatkan stabilitas dan dinamika perekonomian anggota kelompok, seperti kegiatan agribisnis lembaga, sumber informasi pasar, informasi teknologi pengolahan, informasi harga, dan lain-lain. Lingkungan (kebudayaan, ekonomi, politik, dan agama), kekuatan-kekuatan sosial, serta *collective action* sangat memegang peranan dalam mempengaruhi tingkah laku manusia sebagai individu, anggota suatu grup, atau sebagai anggota masyarakat. Sehingga, beberapa aspek dari kelembagaan, kolektif, atau tingkah laku sosial yang mempengaruhi dan mengontrol tingkah laku individu dapat dilukiskan sebagai kelembagaan atau faktor-faktor kelembagaan. Bentuk kelembagaan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelembagaan primer dan kelembagaan sekunder. Unsur-unsur kelembagaan primer mencakup pemerintah, kekayaan, industri, pendidikan, agama, dan keluarga (Hanafi, 2010).

Dijelaskan dalam Hakam, (2014) kelompok tani dapat berperan sebagai media belajar, media kerjasama dan sebagai unit produksi. Sebagai media belajar diharapkan anggota kelompok dapat saling tukar-menukar pengetahuan dan ketampilan serta pengalamannya. Disamping itu kelompok juga dapat dijadikan media bagi penyuluh atau narasumber lainnya untuk memberikan penyuluhan atau pembinaan kepada anggota kelompok tani. Kegiatan usahatani diperlukan kerja sama antar anggota kelompok tani, misalnya dalam pemasaran, pengendalian hama dan penyakit, dan pengairan, dengan demikian kelompok bisa berperan sebagai media kerja sama antar anggota kelompok tani. Disamping itu kelompok

juga bisa memfasilitasi kegiatan produksi bagi anggota-anggotanya, mulai dari penyediaan input, proses produksi, pasca panen, sampai dengan pemasaran hasilnya.

2.3.4 Kinerja Kelompok Tani

Kinerja merupakan perilaku yang nyata yang ditampilkan sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh kelompok tani sesuai dengan perannya dalam pekerjaannya. Kinerja juga merupakan kombinasi kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerja. Usaha tersebut merupakan kontribusi-kontribusi kelompok tani menyangkut pelaksanaan dan penyelesaian tugas-tugas. Kinerja merupakan kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional (Surya, 2005). Indikator kinerja berdasarkan tingkat kemampuan kelompok tani didasarkan pada SK Mentan No. 41/Kpts/OT. 210/1992 antara lain:

1. Kemampuan merencanakan.
2. Kemampuan mengorganisasikan.
3. Kemampuan melaksanakan.
4. Kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan.
5. Kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani.

Penilaian kerja atau evaluasi kerja pada dasarnya merupakan faktor kunci guna mengembangkan suatu organisasi secara efektif dan efisien, karena adanya kebijakan atau program yang lebih baik atas sumber daya manusia yang ada dalam organisasi. Tujuan dilakukannya penilaian kerja atau evaluasi terhadap kinerja kelompok tani adalah untuk melihat sejauh mana suatu kelompok tani berhasil melaksanakan program-program dan mencapai tujuannya. Evaluasi merupakan suatu proses penelitian sistematis atau yang teratur tentang mamfaat atau guna beberapa objek (Hendry, 2004).

2.3.5 Teori Rank Spearman

Metode *Rank Spearman* adalah indeks atau angka yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang datanya berbentuk data

ordinal (data bertingkat atau data *ranking*). Disimbolkan dengan “ r_s ” (Hasan, 2002). Teori *Rank Spearman* adalah teori yang sering digunakan pada hampir semua analisis yang menggunakan dasar atas *ranking* (jenjang). Statistik ini, kadang-kadang disebut rho, disini ditulis dengan r_s . Ini adalah ukuran asosiasi yang menuntut kedua variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal sehingga obyek-obyek atau individu-individu yang dipelajari dapat di-*ranking* dalam dua rangkaian berurut (Siegel, 1992).

Menurut Riduwan dan Sunarto, (2011) Metode *Rank Spearman* (rho) atau juga disebut korelasi berjenjang, atau korelasi berpangkat, dan ditulis dengan notasi (r_s). Metode ini dikemukakan oleh Carl Spearman tahun 1904. Kegunaannya untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang berskala ordinal, mengetahui tingkat kecocokan dari dua variabel terhadap grup yang sama, mendapatkan validitas empiris (*concurrent validity*) alat pengumpul data, dan mengetahui reliabilitas (keajekan) alat pengumpul data yang dimodifikasi dengan William Brown sehingga menghasilkan rumus baru yaitu Spearman-Brown bersimbol $(r_{11}) = 2r : 1 + 2r$, untuk pengukuran data kuantitatif secara eksakta sulit dilakukan misalnya mengukur tingkat kesukaan (kesenangan), tingkat produktivitas pegawai, tingkat motivasi pegawai, tingkat moralitas pegawai dan lain-lain. metode tersebut tidak terikat oleh asumsi bahwa populasi yang diselidiki harus berdistribusi normal, populasi sampel yang diambil sebagai sampel maksimal $5 < n < 30$ pasang, data dapat diubah dari data interval menjadi data ordinal. Rumus metode *Rank Spearman* adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2-1)}$$

Dimana:

r_s = koefisien korelasi rank Spearman

d_i = selisih setiap pasang rank (x_i, y_i)

n = banyaknya pasangan rank

Bila dilanjutkan untuk mencari signifikan, maka digunakan Z_{hitung} .

$$Z_{hitung} = \frac{r_s}{\frac{1}{\sqrt{n-1}}}$$

Menurut Hasan (2002), untuk menghitung nilai *Rank Spearman*, dapat digunakan langkah-langkah berikut:

1. Nilai pengamatan dari dua variabel yang akan diukur hubungannya diberi ranking. Pemberian ranking dimulai dari data terbesar atau terkecil. Jika ranking sama, diambil rata-rata.
2. Setiap pasang ranking dihitung perbedaannya.
3. Perbedaan setiap pasang ranking tersebut dikuadratkan dan dihitung jumlahnya.
4. Nilai r_s dihitung dengan rumus di atas.

2.3.6 Skoring dan Skala Pengukuran Metode *Skala Likert*

Pengujian skoring digunakan untuk mencari korelasi dalam rangka pengukuran obyektif. Uji skoring dilakukan dengan menggunakan pendekatan skala atau skor yang dihubungkan dengan deskripsi tertentu dari atribut mutu produk. Pemberian skor tergantung pada kepraktisan dan kemudahan pengolahan dan interpretasi data. Pemberian skor kadang-kadang menggunakan nilai positif dan negatif (Darmudiansyah, 2011).

Skala pengukuran *skala likert* mengolah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Responden menjawab, senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, pernah atau tidak pernah, adalah merupakan data kualitatif. Oleh karena itu, *skala likert* ini lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegaitaan dan lain-lain. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Hal terpenting bagi penyusun instrumen dengan *skala liker* adalah harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan dalam alternatif jawaban pada setiap instrumen. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata (Riduwan dan Kuncoro, 2008).

Menurut Sugiyono (2003), jawaban setiap instrument yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata dengan diberi skor. Dibawah ini adalah rumus Skala Likert:

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

Keterangan:

RS : Rentang Skala

m : Angka tertinggi dalam pengukuran

n : Angka terendah dalam pengukuran

b : Banyaknya kelas yang dibentuk

2.3 Kerangka Pemikiran

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang berperan dalam perekonomian Indonesia, yaitu sebagai penghasil devisa negara, sumber pendapatan petani, penghasil bahan baku industri, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan wilayah. Produksi kopi Indonesia didominasi oleh hasil perkebunan rakyat, hampir 90% dari total produksi Indonesia. Indonesia belum bisa memenuhi kuota pangsa pasar untuk kopi arabika. Namun kopi robusta sangat mendominasi produksi kopi dalam negeri dengan luas areal mencapai 90,5%. Petani di Indonesia, umumnya menanam kopi jenis robusta. Areal perkebunan kopi jenis robusta di Indonesia relatif luas, karena kopi jenis robusta dapat tumbuh pada ketinggian yang lebih rendah dibandingkan dengan lokasi perkebunan kopi jenis arabika (Alnopri, 2005)

Salah satu wilayah sentra produksi kopi di Indonesia adalah Kabupaten Jember. Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi produksi kopi. Kabupaten Jember menempati urutan ketiga pada tingkat produksi kopi di Provinsi Jawa Timur. Produksi kopi Kabupaten Jember pada tahun 2011 sebesar 1.880 ton (BPS Provinsi Jawa Timur, 2012). Perkebunan kopi di Kabupaten Jember sebagian besar didominasi oleh perkebunan kopi rakyat dengan jenis robusta (Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Jember, 2008).

Berdasarkan data potensi wilayah, luas areal perkebunan kopi di Kabupaten Jember bervariasi pada setiap wilayahnya. Hal tersebut bergantung pada ketinggian wilayah dan juga kesesuaian syarat tumbuh tanaman kopi. Setiap daerah rata-rata memiliki data tanaman kopi yang bervariasi. Berdasarkan hasil produksi dan luas areal perkebunan kopi di Kabupaten Jember, diketahui bahwa Kecamatan Sumberbaru berada pada peringkat 6 sebagai produsen kopi di Kabupaten Jember, dan menempati posisi ketiga terbesar di Kabupaten Jember (BPS Kabupaten Jember, 2008). Hal ini menunjukkan potensi Kecamatan Sumberbaru sebagai produsen kopi di Kabupaten Jember.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk mengembangkan potensi komoditas kopi di Kecamatan Sumberbaru dibutuhkan lembaga agribisnis untuk mengelola, mengontrol aktifitas usahatani petani kopi. Salah satu bentuk kelembagaan dalam pertanian adalah kelompok tani. Menurut SK Menteri Pertanian Nomor : 93/Kpts/OT.210/3/97 tanggal 18 Maret 1997, kelompok tani adalah kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerja sama meningkatkan produktifitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya.

Salah satu kelompok tani di Kecamatan Sumberbaru adalah Kelompok Tani Tunas Harapan. Kelompok Tani Tunas Harapan merupakan lembaga kelompok tani kopi yang berada di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember. Lembaga ini berdiri pada tahun 1987 yang beralamatkan di Dusun Lanasan Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember. Kelompok Tani Tunas harapan juga mendapatkan bantuan alat dari Dishutbun, yaitu Pulper, whaser, huller, sangrai dan mesin pembuat bubuk. Kelompok Tani Tunas Harapan tentunya memegang peranan penting dalam pengembangan agribisnis kopi di Kecamatan Sumberbaru. Keberadaan Kelompok Tani Tunas Harapan sangat membantu petani kopi yang tergabung dalam anggota kelompok tani.

Perlu diketahui bahwa, kelembagaan agribisnis agar dapat mencapai tujuan dengan baik, maka diperlukan pengidentifikasian lembaga sesuai dengan peran dan fungsinya sehingga kinerja lembaga tersebut dapat berjalan dengan baik (Melati, 2011). Peranan kelembagaan adalah sebagai badan, organisasi kaidah

atau norma baik formal maupun informal untuk meningkatkan stabilitas dan dinamika perekonomian anggota kelompok (Hanafi, 2010). Sedangkan penilaian kerja atau evaluasi kerja pada dasarnya merupakan faktor kunci guna mengembangkan suatu organisasi secara efektif dan efisien (Hendry, 2004). Berdasarkan hal tersebut, perlu dikaji peran dan kinerja kelompok tani Tunas Harapan dalam pengembangan agribisnis kopi di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru.

Berdasarkan peraturan Menteri pertanian nomor: 82/permentan/ot.140/8/2013 tentang pedoman pembinaan kelompok tani dan gabungan kelompok tani, peran kelompok tani meliputi tiga hal, yaitu

- a. Kelas Belajar: Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah:
 1. Melaksanakan pertemuan rutin untuk mendiskusikan masalah serta kegiatan yang akan dilaksanakan.
 2. Hadirkan/undang narasumber pada setiap pertemuan.
 3. Selalu mengunjungi BPP atau pos-pos penyuluhan yang terdekat
 4. Mengikuti berbagai pelatihan.
 5. Mengembangkan keahlian dan ketrampilan.
- b. Kelompok sebagai Wahana Kerjasama, merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok dan antar kelompok dengan pihak lain untuk menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Adapun kegiatannya adalah:
 1. Tetapkan kesepakatan yang wajib dilaksanakan oleh anggota serta sanksinya.
 2. Buatlah pembagian tugas yang tepat.
 3. Menghimpun dana anggota untuk kegiatan rutin.
 4. Buat administrasi kelompok yang tertib.
- c. Kelompok sebagai Unit Produksi, merupakan usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala

ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Rencanakan dan tetapkan pola usaha tani.
2. Susun Rencana Definitif Kelompok (RDK) dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK).
3. Tetapkan teknologi tepat guna.
4. Melaksanakan hubungan melembaga dengan KUD.
5. Mengelola administrasi kelompok dengan baik.

Sedangkan kinerja merupakan perilaku yang nyata yang ditampilkan sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh kelompok tani sesuai dengan perannya dalam pekerjaannya (Surya, 2005). Indikator kinerja berdasarkan tingkat kemampuan kelompok tani didasarkan pada SK Mentan No. 41/Kpts/OT. 210/1992 antara lain:

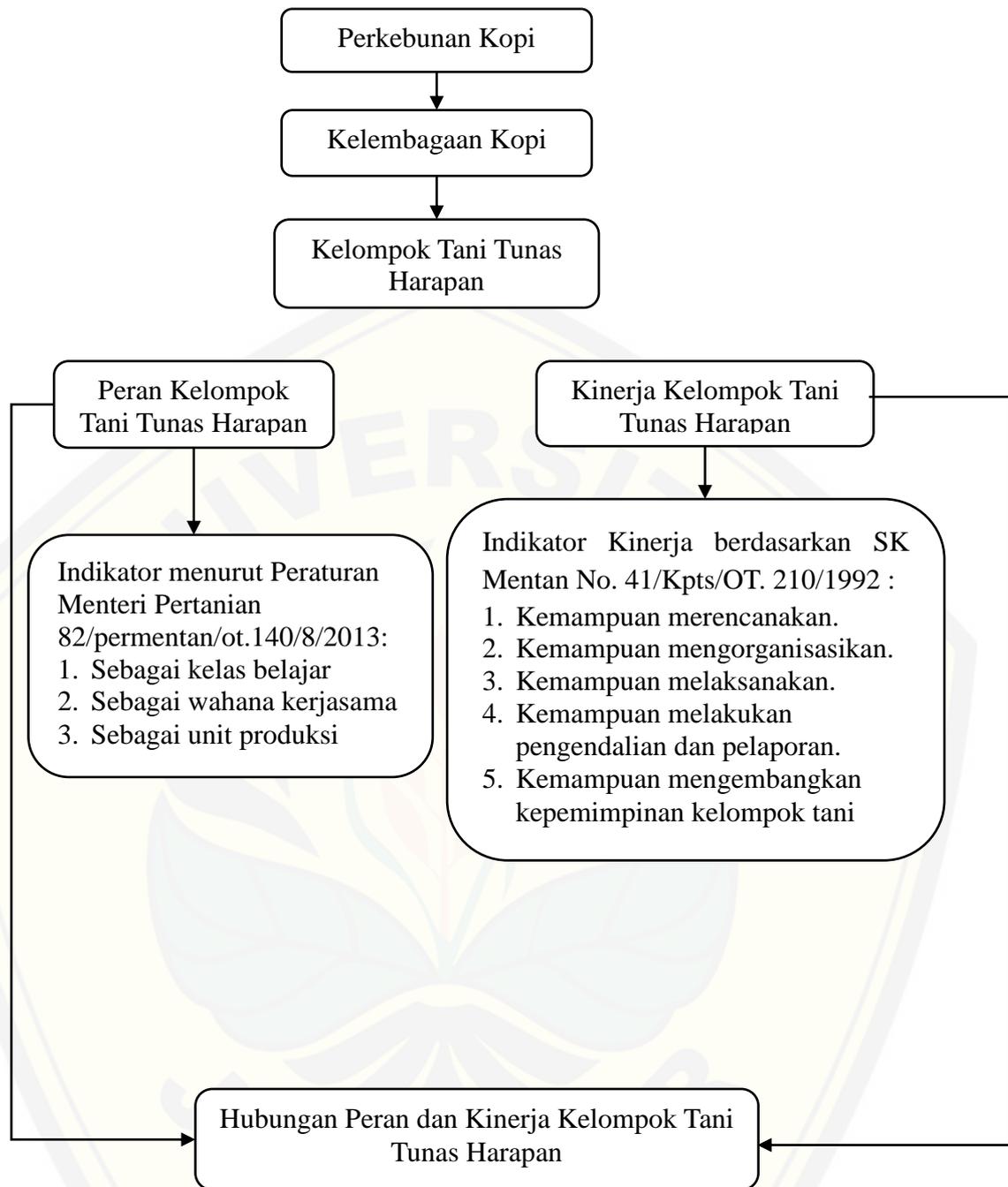
1. Kemampuan merencanakan.
2. Kemampuan mengorganisasikan.
3. Kemampuan melaksanakan.
4. Kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan.
5. Kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani.

Sehingga berdasarkan indikator kinerja tersebut akan disesuaikan dengan indikator peran untuk mengetahui kinerja dari Kelompok Tani Tunas Harapan terhadap peran Kelompok Tani Tunas Harapan. Peran dan kinerja Kelompok Tani Tunas Harapan pada penelitian ini diduga tergolong tinggi. Analisis peran dan kinerja Kelompok Tani Tunas Harapan menggunakan analisis skoring dan skala pengukuran metode *Skala Likert*. Uji skoring dilakukan dengan menggunakan pendekatan skala atau skor yang dihubungkan dengan atribut peran dan kinerja Kelompok Tani Tunas Harapan.

Selanjutnya, perlu diketahui hubungan antara peran dan kinerja Kelompok Tani Tunas Harapan. Menurut Melati (2011), kelembagaan agribisnis agar dapat mencapai tujuan dengan baik, maka diperlukan pengidentifikasian lembaga sesuai dengan peran dan fungsinya sehingga kinerja lembaga tersebut dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara peran dan kinerja Kelompok

Tani Tunas Harapan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *rank* Spearman. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Kelompok Tani Tunas Harapan mengenai peran dan kinerjanya pada anggotanya dan dalam agribisnis kopi di Desa Gelang Kecamatan Sumber Baru Kabupaten Jember.

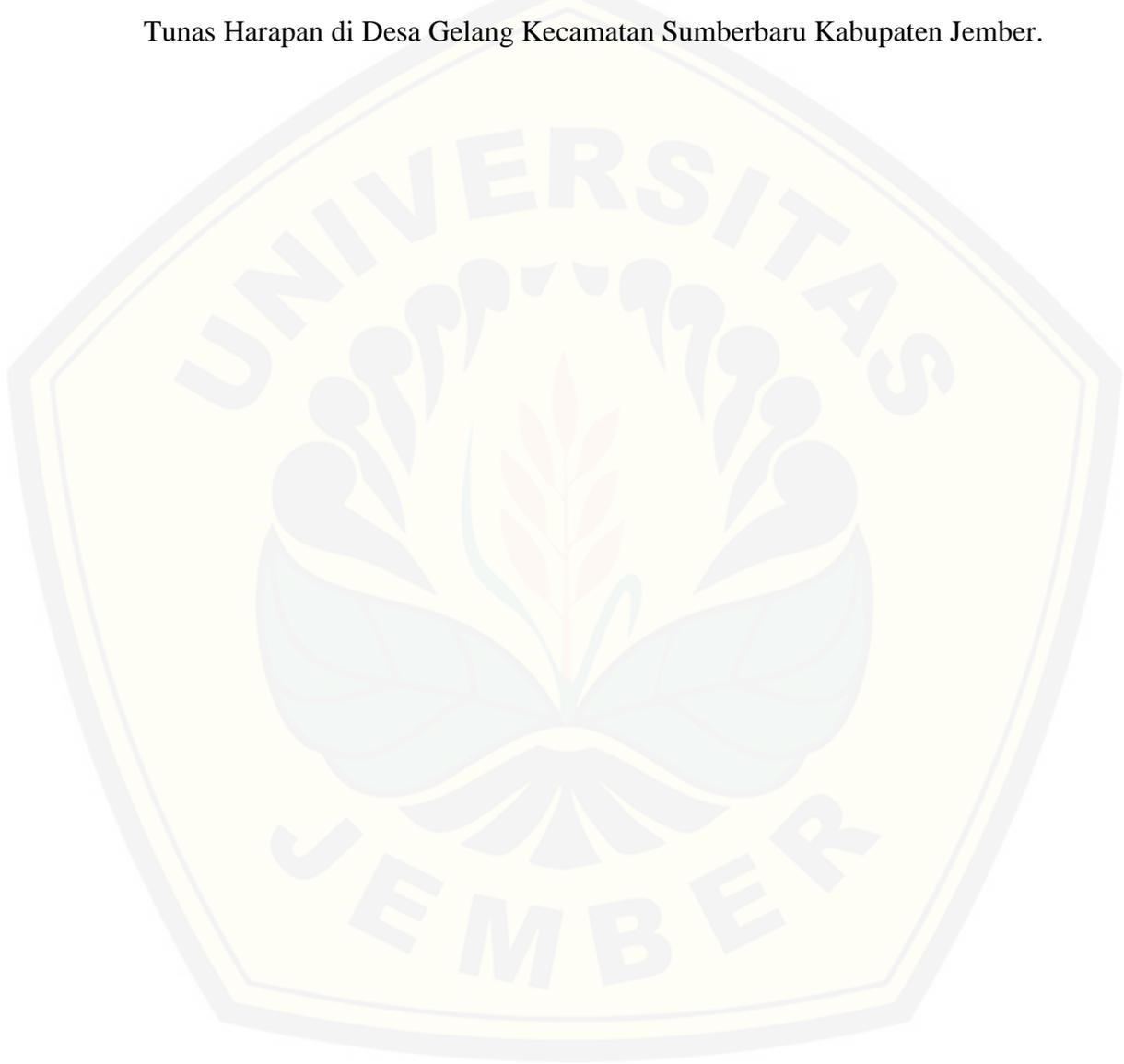




Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

1. Peran Kelompok tani Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember sedang.
2. Kinerja Kelompok tani Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember sedang.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran dan kinerja Kelompok tani Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive Method*). Daerah penelitian yang dipilih adalah Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. Dasar pertimbangan pemilihan lokasi atau daerah penelitian ini karena Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember merupakan wilayah yang memiliki potensi pengembangan kopi robusta, dengan nilai produktivitas pada urutan ketiga se-Kabupaten Jember. Selain itu, di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember terdapat Kelompok Tani Tunas Harapan.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, analitis dan korelasional. Metode deskriptif merupakan suatu metode mengatur, merangkum, dan mempresentasikan data secara informatif dengan menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Tujuan dari penelitian deskriptif untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Metode analitik merupakan metode untuk menguji hipotesa dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam mengenai hasil analisa (Nazir, 2005).

Sedangkan metode korelasional merupakan metode untuk menyelidiki sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi (Narbuko dan Achmadi, 2004). Penelitian ini dapat dilakukan apabila variabel-variabel yang diteliti rumit dan/atau tak dapat diteliti dengan metode eksperimental atau tak dapat dimanipulasikan. Studi macam ini memungkinkan pengukuran beberapa variabel dan saling berhubungan secara serentak dalam keadaan realistiknya (Wibowo, 2000). Perbedaan utama dengan metode lainnya adalah adanya usaha untuk menaksir hubungan dan bukan sekedar deskripsi (Umar, 2004).

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Metode pengambilan contoh dalam penelitian ini adalah dengan metode *Total Sampling*. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi dan mengikutsertakan semua anggota populasi sebagai sampel penelitian. Sampel yang akan digunakan untuk penelitian adalah seluruh anggota Kelompok Tani Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember sebanyak 25 petani.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, studi pustaka, dan observasi.

- a. Metode wawancara langsung yaitu pengambilan data dengan menggunakan kuisioner pada petani yang akan dijadikan sampel penelitian. Wawancara termasuk dalam data primer. Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya (Suryabrata, 2010). Data yang diambil meliputi data aktivitas anggota kelompok tani, faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi peran dan kinerja kelompok tani Tunas Harapan
- b. Studi pustaka yaitu dilakukan dengan memperoleh data dari instansi terkait maupun buku dan penelitian yang terdahulu. Studi pustaka termasuk dalam data sekunder. Data sekunder itu biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen (Suryabrata, 2010). Instansi-instansi yang terkait dalam memperoleh data sekunder, yaitu Badan Pusat Statistik, Dinas Perkebunan Kabupaten Jember serta Dinas Pemerintahan Tingkat Desa dan lain-lain. Data yang diambil meliputi data profil desa (Kantor Desa Gelang) dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.
- c. Metode observasi (pengamatan) dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Narbuko dan Achmadi, 2004).

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Peran Kelompok Tani Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember.

Untuk menguji hipotesis yang pertama tentang peran kelompok tani Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember diukur menggunakan analisis skoring yaitu dengan memberikan skor berdasarkan indikator - Indikator menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomer 82 tahun 2013 yaitu kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi. Setiap indikator terdiri dari atribut-atribut diberi bobot skor yang sama. Pemberian bobot skor yang sama didasarkan pada dugaan bahwa setiap atribut memiliki tingkat kepentingan yang sama besar bagi anggota Kelompok Tani Tunas Harapan. Pemberian nilai berdasarkan hasil jawaban responden terhadap kuisisioner, dimana terdapat 1 pertanyaan untuk masing-masing atribut. Setiap pertanyaan diberi nilai dengan nilai 1, 2 dan 3 (kecil, sedang dan besar) berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden. Nilai dari setiap indikator dan atribut dijelaskan sebagai berikut :

1. Kelas Belajar
 - a. Melaksanakan pertemuan rutin untuk mendiskusikan masalah serta kegiatan yang akan dilaksanakan. (1 – 3)
 - b. Menghadirkan narasumber pada setiap pertemuan. (1 – 3)
 - c. Mengunjungi BPP atau pos-pos penyuluhan yang terdekat (1 – 3)
 - d. Mengikuti berbagai pelatihan (1 – 3)
 - e. Mengembangkan keahlian dan ketrampilan (1 – 3)
2. Wahana Kerja Sama
 - a. Menetapkan kesepakatan yang wajib dilaksanakan oleh anggota serta sanksinya (1 – 3)
 - b. Membuat pembagian tugas yang tepat (1 – 3)
 - c. Menghimpun dana anggota untuk kegiatan rutin (1 – 3)
 - d. Membuat administrasi kelompok yang tertib (1 – 3)
3. Unit Produksi
 - a. Merencanakan dan menetapkan pola usahatani (1 – 3)
 - b. Menyusun Rencana Definitif Kelompok (RDK) dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) sanksinya (1 – 3)

- c. Menetapkan teknologi tepat guna. (1 – 3)
- d. Melaksanakan hubungan melembaga dengan KUD (1 – 3)
- e. Mengelola administrasi kelompok yang tertib (1 – 3)

Nilai yang didapatkan menunjukkan nilai peran kelompok tani Tunas Harapan pada masing-masing indikator. Tingkat nilai peran kelompok tani Tunas Harapan didapatkan dari nilai rata-rata seluruh responden terhadap atribut indikator peran. Nilai tersebut kemudian dapat diinterpretasikan melalui Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Skala Likert dapat mengartikan setiap angka yang diberikan dalam alternatif jawaban pada setiap instrumen (Riduwan dan Kuncoro, 2008). Perhitungan peran kelompok tani tinggi, sedang dan rendah menggunakan tabulasi skor. Menentukan batasan skor menggunakan interval dengan rumus:

$$R_s = \frac{m - n}{b}$$

Peran kelompok tani memiliki 3 indikator, yaitu kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi dengan nilai setiap atribut (1 – 3), dan besar skala yang diinginkan adalah lima kelas, yaitu peran sangat kecil, peran kecil, peran sedang, peran besar, peran sangat besar. Maka perhitungannya sebagai berikut :

$$R_s = \frac{3 - 1}{5} = 0,4$$

Tabel 3.4 Rentang Skala Peran Kelompok Tani Pada Atribut Kelas Belajar, Wahana Kerjasama dan Unit Produksi.

Kriteria Tingkat Peran	Rentang Skala
Peran sangat kecil	1 – 1,4
Peran kecil	1,41 – 1,80
Peran sedang	1,81 – 2,20
Peran Besar	2,21 – 2,60
Peran sangat Besar	2,61 – 3,0

Selanjutnya, untuk menghitung rentang skala tiap indikator dengan nilai setiap atribut (1 – 3), dan besar skala yang diinginkan adalah lima kelas, yaitu peran sangat kecil, peran kecil, peran sedang, peran besar, peran sangat besar. Maka perhitungan skala pada indikator kelas belajar dan unit produksi sebagai berikut:

$$R_s = \frac{15 - 5}{5} = 2,0$$

Membuat kriteria tingkat peran. Rentang skala nilai peran sebesar 2 yang terbagi dalam 5 kelas. Interpretasi dari tabulasi nilai melalui kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5 Rentang Skala Peran pada Indikator Kelas Belajar dan Unit Produksi Kelompok Tani Tunas Harapan

Kriteria Tingkat Peran	Rentang Skala
Peran sangat kecil	5 – 7
Peran kecil	7,1 – 9,0
Peran sedang	9,1 – 11,0
Peran besar	11,1 – 13,0
Peran sangat besar	13,1 – 15,0

Selanjutnya, untuk indikator wahana kerja sama memiliki 4 atribut dengan nilai setiap atribut (1 – 3), dan besar skala yang diinginkan adalah lima kelas, yaitu peran sangat tinggi, peran tinggi, peran sedang, peran rendah, peran sangat rendah. Maka perhitungannya sebagai berikut :

$$R_s = \frac{12 - 4}{5} = 1,6$$

Membuat kriteria tingkat peran, dengan rentang skala nilai peran sebesar 1,6 yang terbagi dalam 5 kelas. Interpretasi dari tabulasi nilai melalui kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6 Rentang Skala Peran pada Indikator Wahana Kerjasama Kelompok Tani Tunas Harapan

Kriteria Tingkat Peran	Rentang Skala
Peran sangat kecil	4 – 5,6
Peran kecil	5,7 – 7,2
Peran sedang	7,3 – 8,8
Peran besar	8,9 – 10,4
Peran sangat besar	10,5 – 12,0

Sedangkan untuk penghitungan total rentang skala peran kelompok tani Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember berdasarkan 3 atribut peran kelompok tani yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan sebagai unit produksi dengan nilai setiap atribut (1 – 3), dan besar skala yang diinginkan adalah lima kelas, yaitu peran sangat tinggi, peran tinggi,

peran sedang, peran rendah, peran sangat rendah. Maka perhitungannya sebagai berikut :

$$Rs = \frac{42 - 14}{5} = 5,6$$

Membuat kriteria tingkat peran, dengan rentang skala nilai peran sebesar 5,6 yang terbagi dalam 5 kelas. Interpretasi dari tabulasi nilai melalui kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.7 Total Rentang Skala Indikator Peran Kelompok Tani Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember

Kriteria Tingkat Peran	Rentang Skala
Peran sangat kecil	14 – 19,60
Peran kecil	19,61 – 25,20
Peran sedang	25,21 – 30,80
Peran besar	30,81 – 36,90
Peran sangat besar	36,41 – 42,00

3.5.2 Analisis Kinerja Kelompok Tani Tunas Harapan

Untuk menguji hipotesis yang kedua tentang kinerja kelompok tani Tunas Harapan diukur menggunakan analisis skoring yaitu dengan memberikan skor berdasarkan indikator-indikator menurut indikator kinerja berdasarkan SK Mentan No. 41/Kpts/OT. 210/1992 :

1. Kemampuan merencanakan.
2. Kemampuan mengorganisasikan.
3. Kemampuan melaksanakan.
4. Kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan.
5. Kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani

Setiap indikator terdiri dari atribut-atribut diberi bobot skor yang sama. Pemberian bobot skor yang sama didasarkan pada dugaan bahwa setiap atribut memiliki tingkat kepentingan yang sama besar bagi anggota Kelompok Tani Tunas Harapan. Pemberian nilai berdasarkan hasil jawaban responden terhadap kuisioner, dimana terdapat 1 pertanyaan untuk masing-masing atribut. Setiap pertanyaan diberi nilai dengan nilai 1, 2 dan 3 (Buruk, Sedang dan Baik)

berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden. Nilai dari setiap indikator dijelaskan sebagai berikut :

1. Kemampuan merencanakan
 - a. Merencanakan penyuluhan dan pelatihan anggota kelompok tani (1 – 3)
 - b. Merencanakan jadwal pertemuan rutin dan rapat anggota (1 – 3)
 - c. Merencanakan target produksi kopi (1 – 3)
2. Kemampuan mengorganisasikan
 - a. Mengorganisasikan kegiatan penyuluhan dan pelatihan anggota (1 – 3)
 - b. Mengorganisasikan kegiatan pertemuan rutin dan rapat anggota (1 – 3)
 - c. Mengorganisasikan strategi pencapaian target produksi kopi (1 – 3)
3. Kemampuan melaksanakan
 - a. Melaksanakan penyuluhan dan pelatihan anggota kelompok tani (1 – 3)
 - b. Melaksanakan pertemuan rutin dan rapat anggota kelompok tani (1 – 3)
 - c. Melaksanakan upaya pencapaian target produksi kopi (1 – 3)
4. Kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan.
 - a. Melakukan pelaporan hasil penyuluhan dan pelatihan anggota (1 – 3)
 - b. Melakukan pelaporan dan pengendalian kegiatan anggota (1 – 3)
 - c. Melakukan pengendalian dan pelaporan hasil produksi kopi (1 – 3)
5. Kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani
 - a. Mengembangkan kegiatan penyuluhan dan pelatihan anggota (1 – 3)
 - b. Mengembangkan pertemuan rutin dan kerjasama anggota (1 – 3)
 - c. Mengembangkan kualitas dan kuantitas produksi kopi (1 – 3)

Nilai yang didapatkan menunjukkan nilai kinerja kelompok Tani Tunas Harapan pada masing-masing indikator. Tingkat nilai kinerja kelompok tani Tunas Harapan didapatkan dari nilai rata-rata seluruh responden terhadap atribut indikator kinerja. Nilai tersebut kemudian dapat diinterpretasikan melalui Skala Likert. Perhitungan kinerja kelompok tani tinggi, sedang dan rendah menggunakan tabulasi skor. Menentukan batasan skor menggunakan interval dengan rumus :

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

Selanjutnya, untuk seluruh indikator kinerja memiliki 3 atribut dengan nilai setiap atribut (1 – 3), dan besar skala yang diinginkan adalah lima kelas, yaitu kinerja sangat baik, kinerja baik, kinerja sedang, kinerja buruk, kinerja sangat buruk. Maka perhitungannya sebagai berikut :

$$RS = \frac{9 - 3}{5} = 1,2$$

Membuat kriteria tingkat kinerja dengan rentang skala nilai tingkat kinerja sebesar 1,2 yang terbagi dalam 5 kelas. Interpretasi dari tabulasi nilai melalui kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.8 Rentang Skala Tingkat Kinerja Kelompok Tani Tunas Harapan

Kriteria Tingkat Kinerja	Rentang Skala
Tingkat kinerja sangat buruk	3,0 – 4,2
Tingkat kinerja buruk	4,3 – 5,4
Tingkat kinerja sedang	5,5 – 6,6
Tingkat kinerja baik	6,7 – 7,8
Tingkat kinerja sangat baik	7,9 – 9,0

Selanjutnya untuk penghitungan total skala kinerja kelompok tani Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember berdasarkan 5 indikator kinerja kelompok tani yaitu:

1. Kemampuan merencanakan
2. Kemampuan mengorganisasikan
3. Kemampuan melaksanakan
4. Kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan
5. Kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani

nilai pada setiap atribut indikator tersebut adalah (1 – 3), dan besar skala yang diinginkan adalah lima kelas, yaitu kinerja sangat buruk, kinerja buruk, kinerja sedang, kinerja baik dan kinerja sangat baik. Maka perhitungannya sebagai berikut:

$$Rs = \frac{45 - 15}{5} = 6$$

Membuat kriteria tingkat kinerja keompok tani, dengan rentang skala nilai kinerja sebesar 6 yang terbagi dalam 5 kelas. Interpretasi dari tabulasi nilai melalui kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.9 Total Rentang Skala Tingkat Kinerja Kelompok Tani Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember

Kriteria Tingkat Kinerja	Rentang Skala
Tingkat kinerja sangat buruk	15,00 – 21,00
Tingkat kinerja buruk	21,01 – 27,00
Tingkat kinerja sedang	27,01 – 33,00
Tingkat kinerja baik	33,01 – 39,00
Tingkat kinerja sangat baik	39,01 – 45,00

3.5.3 Analisis Hubungan Peran dan Kinerja Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

Analisis data ketiga mengkaji hubungan antara peran kelompok tani dengan kinerja kelompok tani Tunas Harapan. Hipotesis dalam rumusan masalah ketiga adalah terdapat hubungan yang signifikan antara peran dan kinerja Kelompok tani Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis korelasi *rank* Spearman. Adapun rumus dari analisis korelasi *rank* Spearman adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = koefisien korelasi *rank* Spearman

di = Perbedaan setiap pasang *rank*

n = Jumlah pasangan *rank*

Analisis korelasi *rank* Spearman digunakan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel, yakni X dan Y. Dalam pengujian hipotesis ini variabel X adalah Peran Kelompok Tani kopi Tunas Harapan. Sementara variabel Y adalah Kinerja Kelompok Tani kopi Tunas Harapan. Berdasarkan hal tersebut untuk mengukur hubungan peran dan kinerja kelompok tani Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember menggunakan analisis *Rank Spearman*

dan pengukuran untuk variabel X dan Y dilakukan dengan menggunakan skala ordinal. Adapun hipotesis dan kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran Kelompok Tani Tunas Harapan dengan kinerja Kelompok Tani Tunas Harapan.

$H_1 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara peran Kelompok Tani Tunas Harapan dengan kinerja Kelompok Tani Tunas Harapan.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Apabila probabilitas signifikansi $\leq 0,05$ (pada $\alpha = 0,05$): H_0 ditolak. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara peran Kelompok Tani Tunas Harapan dengan kinerja Kelompok Tani Tunas Harapan.
- b. Apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$ (pada $\alpha = 0,05$): H_0 diterima. Artinya, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran Kelompok Tani Tunas Harapan dengan kinerja Kelompok Tani Tunas Harapan.

3.6. Definisi Operasional

1. Petani adalah pengelola usaha tani kopi anggota Kelompok Tani Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.
2. Kelompok Tani Tunas Harapan adalah kelompok tani kopi yang berada di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.
3. Peran adalah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu.
4. Kinerja merupakan perilaku yang nyata yang ditampilkan sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh kelompok tani Tunas Harapan sesuai dengan perannya dalam pekerjaannya. Kinerja juga merupakan kombinasi kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerja.
5. Media kelas belajar adalah anggota kelompok Tunas Harapan dapat saling tukar-menukar pengetahuan dan ketrampilan serta pengalamannya, juga dapat dijadikan media bagi penyuluh atau narasumber lainnya untuk memberikan penyuluhan atau pembinaan kepada anggota kelompok tani.

6. Wahana kerja sama adalah tempat antar anggota kelompok tani Tunas Harapan untuk saling bekerja sama, misalnya dalam pemasaran, pengendalian hama dan penyakit, dan pengairan,
7. Unit Produksi adalah Kelompok tani Tunas harapan memfasilitasi kegiatan produksi bagi anggota-anggotanya, mulai dari penyediaan input, proses produksi, pasca panen, sampai dengan pemasaran hasilnya.
8. Produksi kopi adalah keseluruhan hasil produksi kopi petani yang diperoleh pada masa panen setiap tahun dalam satuan Kuwintal (Kw) pada luasan lahan (Ha).
9. Produktivitas kopi adalah kemampuan tanah untuk menghasilkan kopi setiap satuan luas lahan (Kw/Ha).
10. *Stakeholder* adalah pelaksana program dari kebijakan yang ditetapkan, baik kelompok atau individu, dalam penelitian ini adalah mereka yang melaksanakan kebijakan pengembangan kopi.
11. Skala Ordinal adalah pengukuran skala yang digunakan secara runtut dari yang rendah sampai yang tinggi. Skala ordinal sekala yang diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai skala yang terendah atau sebaliknya pada hubungan peran dan kinerja kelompok tani Tunas Harapan.
12. Responden adalah orang yang menjadi subjek atau sumber informasi dalam pengambilan data yang dibutuhkan oleh peneliti, yakni petani anggota Kelompok Tani Tunas Harapan.
13. Observasi (pengamatan) merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk terjun langsung ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data penelitian.
14. Interview (wawancara) merupakan kegiatan menggali informasi kepada responden dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menjawab permasalahan yang akan dikaji
15. Metode Analitik merupakan kelanjutan dari metode deskriptif yang berfungsi untuk menganalisa dan menghitung secara cermat dan teliti terhadap faktor-faktor atau data.

BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Sumberbaru

4.1.1 Letak dan Keadaan Wilayah

Kecamatan Sumberbaru merupakan Kecamatan paling barat di Kabupaten Jember. Wilayah kecamatan Sumberbaru merupakan pintu masuk Kabupaten Jember dari arah Lumajang, atau sepanjang jalur tengah Kabupaten Probolinggo dari arah kota Surabaya. Kecamatan Sumberbaru juga dikelilingi oleh sungai Bondoyudo yang mengalir kearah kota Lumajang. Secara geografis Kecamatan Sumberbaru mempunyai luas 159,41 km². Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Sumberbaru memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah utara : Kecamatan Teres (Kab. Probolinggo)
 Sebelah barat : Kecamatan Jatiroto (Kab. Lumajang)
 Sebelah selatan : Kecamatan Jombang
 Sebelah timur : Kecamatan yaitu Tanggul (Selandia) dan,
 Semboro (Pondok Dalem)

Kecamatan Sumberbaru termasuk salah satu Kecamatan terluas di Kabupaten Jember dengan Luas 159,41 km². Ketinggian tempat setiap desa di Kecamatan Sumberbaru memiliki ketinggian yang berbeda-beda atau rata-rata memiliki ketinggian di bawah 400 m dpl, sedangkan desa yang memiliki ketinggian paling tinggi yaitu berada pada Desa Jambesari dengan luas wilayah 11,79 km², sedangkan wilayah desa terluas adalah desa gelang dengan luas mencapai 43,60 km². Secara rinci ketinggian dan luas wilayah Kecamatan Sumberbaru dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Ketinggian dan Luas Wilayah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember

Desa	Ketinggian (m)	Luas (km ²)
Sumber Agung	34	8,71
Rowo Tengah	34	10,79
Yosorati	36	12,96
Pringgowirawan	36	8,63
Karang Bayat	41	25,95
Gelang	62	43,60
Jatiroto	38	13,27

Sumber : BPS Kabupaten Jember Tahun 2015

Lanjutan Tabel 4.1 Ketinggian dan Luas Wilayah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember

Desa	Ketinggian (m)	Luas (km ²)
Jamintoro	280	7,00
Kaliglagah	290	16,71
Jambesari	359	11,79
Jumlah	-	159,41

Sumber : BPS Kabupaten Jember Tahun 2015

Secara geografis Kecamatan Sumberbaru terletak pada ketinggian 34-359 m dpl (meter diatas permukaan laut). Tanaman kopi dapat tumbuh baik pada ketinggian 400-700 m dpl, tetapi masih toleran pada ketinggian kurang dari 400 m dpl, dengan temperatur 21-24° C. Dengan demikian tanaman kopi dapat diusahakan dengan baik di Kecamatan Sumberbaru.

4.1.2 Keadaan Tanah di Kecamatan Sumberbaru

Menurut peta jenis tanah dari BPTP Karangploso Malang ada 5 jenis tanah yang ada di wilayah kerja Kecamatan Sumberbaru yaitu:

1. Aluvial coklat, yang terdapat di Desa Yosorati, sebagian kecil di Desa Jatiroto, Desa Pringgowirawan, Desa Rowotengah dan Desa Sumberagung.
2. Asosiasi glei humus rendah dan aluvial kelabu, yang terdapat di Desa Yosorati, yaitu kawasan lahan sawah di Dusun Sumberjo, Desa Sumberagung dan Desa Rowotengah.
3. Asosiasi latosol coklat dan regusol kelabu, yang terdapat di Desa Jamintoro, Desa Kaliglagah, Desa Jambesari, Desa Rowotengah, Desa Karangbayat, Desa Gelang dan Desa Pringgowirawan.
4. Latosol coklat kemerahan, yang terdapat pada Desa Yosorati, sebagian besar di Desa Jatiroto, sebagian kecil Desa Jamintoro dan Desa Kaliglagah.
5. Regosol coklat terdapat di Desa Jambesari.

Tanaman kopi membutuhkan tanah yang berbeda-beda. Tanaman kopi dapat tumbuh menurut keadaan dari mana asal tanaman itu. Pada umumnya tanaman kopi menghendaki tanah yang lapisan atasnya dalam, gembur, subur, banyak mengandung humus dan permeable, atau dengan kata lain tekstur tanah harus baik. Tanah yang tekstur atau strukturnya baik adalah tanah yang berasal dari abu

gunung berapi atau yang cukup mengandung pasir. Tanah yang demikian pergiliran udara dan air di dalam tanah berjalan dengan baik. Akar tanaman kopi membutuhkan oksigen yang tinggi, yang berarti tanah dengan drainasenya yang kurang baik seperti tanah liat berat maka tidak cocok untuk ditanami tanaman kopi.

Sektor pertanian membutuhkan tanah yang subur dan baik untuk tanaman. Faktor-faktor yang menyuburkan tanah selain ketinggian tempat adalah kandungan air, bahan organik, batuan induk, suhu, organisme tanah, kemasaman tanah, struktur dan tekstur tanah serta kelengkapan dan ketersediaan zat-zat hara. Secara rinci mengenai luas jenis penggunaan tanah di Kecamatan Sumberbaru dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Luas Wilayah Desa menurut Tata Guna Tanah (ha) Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember Tahun 2014

Desa/Kelurahan	Luas (ha)						Jumlah
	Sawah	Tegal-an	Hutan	Per-kebunan	Bangunan & Halaman	Lain-nya	
Sumber Agung	474,0	101,5	0	0	151,0	144,5	871,0
Rowo Tengah	725,0	146,0	0	0	197,0	11,0	1.079,0
Yosorati	457,0	506,6	0	0	213,3	119,1	1.296,0
Pringgowirawan	284,0	406,0	0	0	160,6	12,4	863,0
Karang Bayat	672,0	508,2	700,0	541,4	122,2	51,2	2.595,0
Gelang	336,0	826,0	284,0	2.709,0	170,0	35,0	4.360,0
Jatiroto	352,0	403,0	0	432,9	131,0	8,1	1.327,0
Jamintoro	200,0	170,4	0	245,0	76,6	8,0	700,0
Kaliglagah	214,0	392,0	0	902,7	84,0	78,3	1.671,0
Jambesari	119,0	537,0	250,0	119,0	115,0	39,0	1.179,0
Jumlah	3.833,0	3.996,7	1.234,0	4.950,0	1.420,7	506,6	15.941,0

Sumber : BPS Kabupaten Jember Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa luas lahan terbesar di Kecamatan Sumberbaru adalah tanah perkebunan, yaitu seluas 4.950 ha yang tersebar di 6 desa yaitu Karang Bayat, Gelang, Jatiroto, Jamintoro, Kaliglagah dan Jambesari. Luas perkebunan terbesar berada di Desa Gelang yaitu seluas 2.709 ha atau 55% sedangkan luas perkebunan di Desa Jambesari yaitu seluas 119 ha atau 2%. Hal ini berarti sebagian besar penduduk Kecamatan Sumberbaru banyak yang melakukan aktivitas di tanah perkebunan sebagai mata pencaharian utama.

4.2 Keadaan Perkebunan Rakyat di Kecamatan Sumberbaru

Terdapat 10 desa yang berada di Kecamatan Sumberbaru yaitu Desa Yosorati, Desa Jatiroto, Desa Jamintoro, Desa Kaliglagah, Desa Jambesari, Desa Sumber Agung, Desa Rowotengah, Desa Pringgowirawan, Desa Karangbayat, dan Desa Gelang. Kecamatan Sumberbaru mempunyai tanah yang subur sehingga baik untuk pengusahaan berbagai jenis komoditi di sektor pertanian dan perkebunan. Perkebunan kopi menjadi andalan utama sebagai komoditi ekspor dari sektor perkebunan dan memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan asli daerah. Selain itu perkebunan kopi telah menjadi sumber penghidupan bagi petani kopi. Produksi ini sebagian besar dihasilkan oleh perkebunan kopi rakyat jenis kopi robusta. Perkebunan rakyat di Kecamatan Sumberbaru sebagian besar berupa tanaman tebu, tanaman kelapa dan tanaman kopi yang dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Luas Areal Tanaman Kopi menurut Desa di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember Tahun 2014

Desa	Luas Areal (ha)		
	TBM	TM	TR / TT
Yosorati	0	0	0
Jatiroto	0	0	0
Jamintoro	0	0	0
Kaliglagah	7,000	154,300	1,500
Jambesari	9,400	332,000	1,200
Sumber Agung	0	0	0
Rowotengah	0	0	0
Pringgowirawan	0	0	0
Karangbayat	2,500	44,500	0
Gelang	4,000	179,947	0

Sumber: Kecamatan Sumberbaru dalam Angka Tahun 2015

Keterangan :

TBM : Tanaman Belum Menghasilkan

TM : Tanaman Menghasilkan

TR/TT : Tanaman Rusak / Tanaman Tidak menghasilkan

Tanaman kopi yang banyak diusahakan petani di Kecamatan Sumberbaru adalah kopi robusta. Luasan lahan kopi terbesar di Kecamatan Sumberbaru berada di Desa Gelang dan Desa Jambesari. Luas areal tanaman menghasilkan di Desa Jambesari yaitu 332,000 ha sedangkan luas areal tanaman menghasilkan di Desa

Gelang adalah 179,947 ha. Desa Gelang dan Desa Jambesari berpotensi untuk menjadi daerah pengembangan kopi di Kecamatan Sumberbaru.

4.3 Keadaan Penduduk di Kecamatan Sumberbaru

Hasil registrasi penduduk yang diolah oleh BPS Kabupaten Jember menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Sumberbaru pada tahun 2014 berjumlah 101.798 jiwa yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki berjumlah 49.494 jiwa dan perempuan berjumlah 52.304 jiwa. Banyaknya penduduk menurut desa dan jenis kelamin di Kecamatan Sumberbaru pada tahun 2014, dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Jumlah Penduduk menurut Desa dan Jenis Kelamin di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember Tahun 2014

Desa	Jenis Kelamin		Jumlah (jiwa)	Rasio Jenis Kelamin (%)
	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)		
Sumber Agung	5.020	5.093	10.113	98,57
Rowo Tengah	4.904	4.918	9.822	99,72
Yosorati	8.271	8.574	16.845	96,47
Pringgowirawan	6.461	6.832	13.293	94,57
Karang Bayat	6.048	6.563	12.611	92,15
Gelang	7.111	7.796	14.907	91,21
Jatiroto	4.717	4.963	9.680	95,04
Jamintoro	1.572	1.732	3.304	90,76
Kaliglagah	3.118	3.501	6.619	89,06
Jambesari	2.272	2.332	4.604	97,43
Tahun 2014	49.494	52.304	101.798	94,63

Sumber: BPS Kabupaten Jember Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan lebih besar dibandingkan dengan laki-laki. Rasio jenis kelamin sebesar 94,63% berarti penduduk perempuan di Kecamatan Sumberbaru lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi tenaga kerja di Kecamatan Sumberbaru lebih besar perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Keadaan penduduk ditinjau dari segi mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Jumlah Rumah Tangga menurut Desa dan Mata Pencaharian Utama Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember Tahun 2014

Desa/Kelurahan	Per-tanian (jiwa)	Industri/ Kerajinan (jiwa)	Per-dagangan (jiwa)	Angkutan (jiwa)	Lainnya (jiwa)	Jumlah (jiwa)
Sumber Agung	6.879	352	389	2.377	122	10.119
Rowo Tengah	6.687	342	378	2.309	118	9.834
Yosorati	11.350	587	647	3.959	203	16.746
Pringgowirawan	8.994	463	511	3.125	160	13.253
Karang Bayat	8.421	433	478	2.922	149	12.403
Gelang	9.993	516	569	3.478	178	14.734
Jatiroto	9.993	516	569	3.478	178	14.734
Jamintoro	2.328	114	125	767	39	3.373
Kaliglagah	4.382	221	244	1.493	76	6.416
Jambesari	3.218	160	177	1.081	55	4.691
Jumlah	67.221	3.525	3.889	23.782	1.217	101.239

Sumber: Kecamatan Sumberbaru dalam Angka Tahun 2015

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa penduduk Kecamatan Sumberbaru memiliki mata pencaharian yang beraneka ragam, namun sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian yaitu sebagai petani dengan jumlah penduduk sebanyak 67.221 jiwa. Jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani di Desa Gelang adalah sebanyak 9.993 jiwa, sedangkan di Desa Jambesari jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani yaitu sebesar 3.218 jiwa. Kondisi tersebut disebabkan oleh aspek biofisik yang mendukung dan merupakan mata pencaharian yang sudah turun temurun, serta dengan bertani petani memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

4.4 Keadaan Pendidikan di Kecamatan Sumberbaru

Pendidikan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui tingkat kemajuan masyarakat. Pendidikan juga merupakan salah satu kunci utama dalam proses pembangunan, karena dengan pendidikan tersebut dapat tercermin pola pikir masyarakat terutama jika dikaitkan dengan upaya peningkatan pendapatan. Adanya sarana pendidikan yang memadai akan mendukung pengembangan teknologi baru terutama di sektor pertanian dan perkebunan. Banyaknya gedung sekolah menurut desa dan pengelola pendidikan di Kecamatan Sumberbaru dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Jumlah Sekolah Dasar, Murid, dan Guru menurut Desa di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember Tahun 2014

Desa	Sekolah	Murid	Guru
Sumber Agung	4	613	36
Rowo Tengah	6	1.070	58
Yosorati	7	1.628	89
Pringgowirawan	3	1.150	45
Karang Bayat	6	988	53
Gelang	10	1.138	70
Jatiroto	5	1.028	42
Jamintoro	3	399	23
Kaliglagah	4	862	40
Jambesari	3	468	20
Jumlah	51	9.344	476

Sumber: Kecamatan Sumberbaru dalam Angka Tahun 2015

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa jumlah sarana pendidikan untuk sekolah dasar yang ada di Kecamatan Sumberbaru sebesar 51 sekolah. Jumlah murid yang ada di Kecamatan Sumberbaru yaitu 9.344 murid dan jumlah guru sebesar 476 Guru. Sedangkan untuk jumlah SLTP, murid dan guru di Kecamatan Sumberbaru dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7. Jumlah SLTP, Murid, dan Guru menurut Desa di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember Tahun 2014

Desa	Sekolah	Murid	Guru
Sumber Agung	0	0	0
Rowo Tengah	1	341	20
Yosorati	3	1.208	63
Pringgowirawan	0	0	0
Karang Bayat	3	315	40
Gelang	1	69	13
Jatiroto	1	10	9
Desa	Sekolah	Murid	Guru
Jamintoro	0	0	0
Kaliglagah	0	0	0
Jambesari	0	0	0
Jumlah	9	2.040	145

Sumber: Kecamatan Sumberbaru dalam Angka Tahun 2015

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa jumlah sarana pendidikan SLTP yang ada di Kecamatan Sumberbaru sebesar 9 sekolah. Jumlah murid yang ada di Kecamatan Sumberbaru yaitu 145 murid dan jumlah guru sebesar 145 pengajar. Untuk jumlah SLTA, murid dan guru di Kecamatan Sumberbaru dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8. Jumlah SLTA, Murid, dan Guru menurut Desa di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember Tahun 2014

Desa	Sekolah	Murid (orang)	Guru (orang)
Sumber Agung	0	0	0
Rowo Tengah	1	126	13
Yosorati	0	0	0
Pringgowirawan	0	0	0
Karang Bayat	1	67	11
Gelang	1	106	15
Jatiroto	1	665	42
Jamintoro	0	0	0
Kaliglagah	1	200	17
Jambesari	0	0	0
Jumlah	5	1.164	98

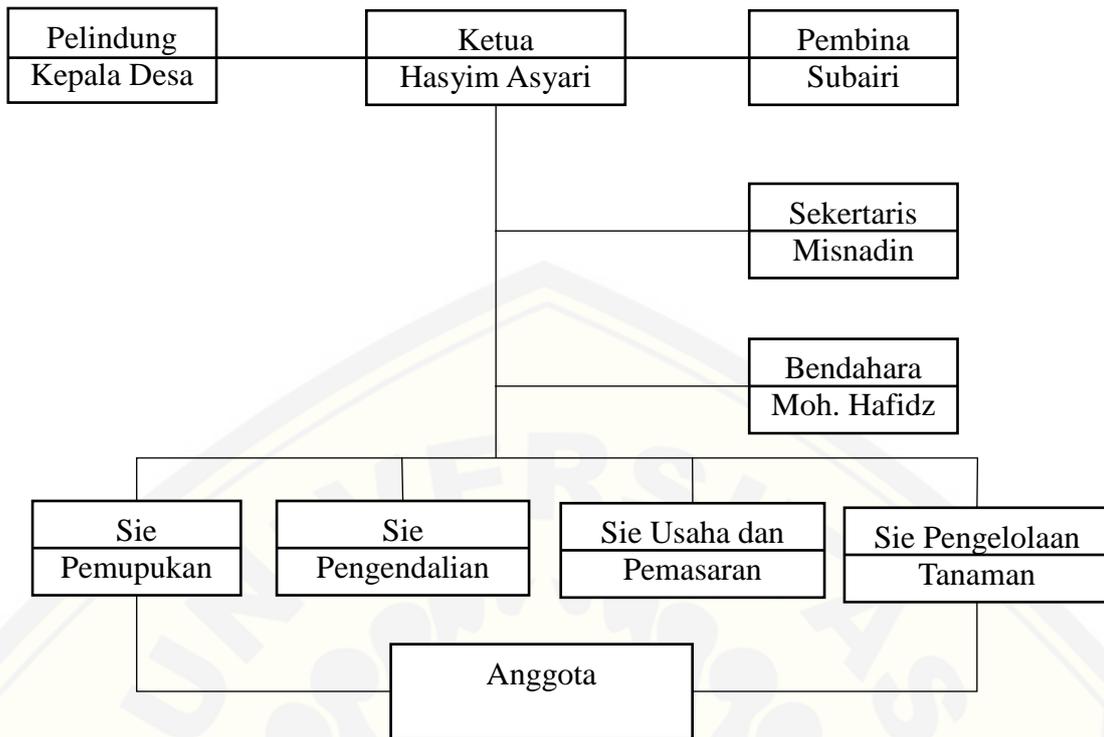
Sumber: Kecamatan Sumberbaru dalam Angka Tahun 2015

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa jumlah sarana pendidikan untuk SLTA yang ada di Kecamatan Sumberbaru sebesar 5 sekolah. Jumlah murid yang ada di Kecamatan Sumberbaru yaitu 1.164 murid dan jumlah guru sebesar 98 pengajar. SLTA tersebut terletak di Desa Jatiroto.

4.5 Profil Kelompok Tani Tunas Harapan Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember

Kelompok Tani Tunas Harapan berdiri pada tahun 1987 yang beralamatkan di Dusun Lanasan Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. Kepengurusan kelompok tani Tunas Harapan antara lain :

Ketua	: P. Hasyim Asyari
Sekretaris	: P. Misnadin
Bendahara	: P. Moh. Hafidz
Sie Pengelolaan Tanaman	: P. Mistali,
Sie Usaha dan Pemasaran	: P. Rahem
Sie Pengendalian Hama	: P. Supri
Sie Pemupukan	: P. Basri



Gambar 2. Struktur Kepengurusan Kelompok Tani Tuas Harapan

Kelompok tani Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember beranggotakan 25 anggota yang aktif mayoritas pendidikanya tamatan SD. Aktifitas kelompok tani Tunas Harapan dahulu aktif yaitu setiap bulan selalu mengadakan pertemuan rutin yaitu setiap hari jum'at minggu ke 4. Pertemuan tersebut membahas tentang pertanian kopi seperti membahas permasalahan yang sedang melanda petani serta membahas strategi agribisnis untuk memperbaharui produktifitas tanaman kopi agar dapat berproduksi lebih maksimal.

Kelompok tani Tunas Harapan juga mendapatkan bantuan alat dari pemerintah, yaitu Pulper, Whaser, Huller, Sangrai atau mesin pembuat bubuk. Akan tetapi, bantuan alat-alat tersebut oleh anggota kelompok tani Tunas Harapan dirasa kurang bermanfaat, karena dalam proses pelaksanaan atau penggunaan alat tersebut kurang dapat memberikan hasil yang maksimal dan memakan biaya bahan bakar yang tinggi serta proses penggilingannya membutuhkan waktu yang lama, sehingga alat tersebut dibiarkan begitu saja di samping rumah ketua

kelompok tani. Penggunaan bantuan alat – alat tersebut, setiap anggota yang menggunakan dikenakan biaya pengganti bahan bakar saja.

Selain pernah mendapatkan bantuan alat, pada tahun 2007 kelompok tani Tunas Harapan juga pernah mendapatkan bantuan bibit kopi sebanyak 5.000 pohon, bantuan bibit sengon sebanyak 10.000 pohon. Bantuan tersebut dibagikan kepada 100 petani dusun lanasan. Kelompok tani tunas harapan juga pernah mendapatkan pelatihan budidaya kopi yang baik dari pemerintah yaitu pelatihan SLPHT. Pelatihan ini dirasa sangat bermanfaat oleh petani, karena dapat menerima ilmu budidaya kopi yang baik serta dapat memberikan manfaat terhadap produktivitas tanaman menjadi lebih baik. Pelatihan SLPHT ini berlangsung pada tahun 2005 oleh PPL, DISHUTBUN, dan PUSLIT Kopi dan Kakao Jember. PPL adalah petugas pemerintahan yang bertugas untuk mendampingi kelompok tani. PPL yang bertugas di Kelompok Tani Tunas harapan adalah Bpk Subairi, SP dari dinas perkebunan daerah Jember.

Anggota Kelompok tani Tunas harapan mayoritas memiliki hewan ternak kambing sebagai pekerjaan sampingan dari bertanam kopi. Selain beternak kambing pekerjaan sampingan petani adalah menjual hasil tanaman naungan yang ditanam di areal budidaya kopi. Buah tersebut seperti pisang, kelapa dan lain-lain. Anggota kelompok tani tunas harapan juga memiliki kegiatan arisan / yasinan Rp 5000 dalam seminggu sekali akan tetapi kegiatan arisan ini sudah tidak berjalan lagi karena kondisi medan yang sangat curam dan jarak lokasi setiap anggota petani yang jauh dan kurang mendukung. Adanya faktor permasalahan ini juga merembet pada agenda pertemuan rutin kelompok yang semestinya dilakukan setiap satu bulan sekali yaitu hari kamis malam jum'at minggu keempat juga sudah jarang diadakan. Petani akan berkumpul dikelompok tani apabila kelompok tani kedatangan tamu dari pemerintahan atau dari dinas terkait. Penjualan hasil panen kopi mayoritas dijual dalam bentuk oc kering atau kopi beras dan dijual dalam bentuk gelondong basah, tetapi hasil yang didapatkan lebih besar dijual dengan oc kering.

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Peran kelompok tani kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember tergolong kecil. Hasil tersebut berdasarkan atas indikator – indikator peran kelompok tani yaitu, kelas belajar, wahana kerjasama dengan interpretasi peran kelompok tani sedang dan sebagai unit produksi dengan interpretasi peran kelompok tani sangat kecil.
2. Kinerja kelompok tani kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember berada pada kriteria Buruk. Hasil tersebut berdasarkan atas indikator kinerja kelompok tani yaitu, kemampuan merencanakan dan kemampuan mengorganisasikan yang memiliki hasil interpretasi sedang, pada indikator kemampuan melaksanakan dan kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani memiliki hasil analisis buruk dan kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan memiliki hasil analisis sangat buruk.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat positif atau searah pada peran dan kinerja kelompok tani kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

6.2 Saran

1. Sebaiknya kelompok tani kopi Tunas Harapan melakukan peningkatan peran yang lebih baik lagi, yaitu dengan cara mengaktifkan semua indikator – indikator peran dan kinerja kelompok tani, khususnya pada indikator peran sebagai unit produksi dengan interpretasi peran kelompok tani sangat kecil. Sehingga kelompok tani kopi Tunas Harapan dapat bermanfaat bagi semua anggotanya guna tercapainya usahatani yang maju dan terciptanya kesejahteraan yang lebih baik.
2. Sebaiknya kelompok tani kopi Tunas Harapan melakukan peningkatan kinerja yang lebih baik lagi, Khususnya pada indikator kemampuan melaksanakan dan kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani yang memiliki hasil analisis buruk serta indikator kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan yang memiliki hasil analisis sangat buruk

3. Bagi pemerintah dan lembaga pemerintahan sebaiknya melakukan penyuluhan yang lebih intensif dengan memberikan pengarahan terhadap petani kopi agar mengetahui dan memahami fungsi dan manfaat dibentuknya kelompok tani yang baik. Sehingga para anggota kelompok tani memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan berusaha untuk selalu mengaktifkan peran dan kinerjanya dengan cara membuat program – program kelompok tani yang sudah disepakati.



DAFTAR PUSTAKA

- Alnopri. 2005. *Penampilan dan Evaluasi Heterosis sifat-sifat Bibit pada Kombinasi Sambungan Kopi Arabika*. [on line]. <http://www.google.co.id/search?q=kopi+Arabika.pdf>. Jurnal Akta Agrosista Vol 8 no.1 [10 April 2016].
- Badan Pusat Statistik Jember. 2013. *Kabupaten Jember dalam Angka*. Jember: Badan Pusat Statistik Jawa Timur.
- Darmudiansyah. 2011. *Uji Skoring*. [on line]. <http://darmudiansyah.blogspot.com/2011/04/uji-skoring.html>. [19 April 2016].
- Dinas Perkebunan. Dan Kehutanan Jember. 2008. *Buku Data Perkebunan Rakyat Kabupaten Jember Tahun 2007*.
- Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur, 2014. *Komoditas Unggulan Kopi*. http://www.disbun.jatimprov.go.id/komoditi_kopi.php. [19 April 2016].
- Dirjen Perkebunan, Deptan RI. 2006, *Arah Kebijakan Pengembangan Kopi di Indonesia*. Simposium Kopi Surabaya.
- Firdausi. dkk, 2014. *Analisis tingkat kinerja kelompok tani serta hubungannya dengan tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani (studi kasus di kecamatan rasanae timur kota bima)*. [on line]. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=310606&val=7372&title=ANALISIS%20TINGKAT%20KINERJA%20KELOMPOK%20TANI%20SERTA%20HUBUNGANNYA%20DENGAN%20TINGKAT%20KETAHANAN%20PANGAN%20RUMAH%20TANGGA%20PETANI%20%20\(STUDI%20KASUS%20DI%20KECAMATAN%20RASA%20NAE%20TIMUR%20KOTA%20BIMA](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=310606&val=7372&title=ANALISIS%20TINGKAT%20KINERJA%20KELOMPOK%20TANI%20SERTA%20HUBUNGANNYA%20DENGAN%20TINGKAT%20KETAHANAN%20PANGAN%20RUMAH%20TANGGA%20PETANI%20%20(STUDI%20KASUS%20DI%20KECAMATAN%20RASA%20NAE%20TIMUR%20KOTA%20BIMA). [19 April 2016].
- Hakam, 2014. *Peran Kelompok Tani Terhadap Usaha Peningkatan Pendapatan Anggota Melalui Program Kemitraan Usahatani (Studi Kasus Kelompok Tani "Sri Mulyo" Kecamatan Sukun, Kota Malang)*. [on line]. <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/viewFile/1281/1179>. [19 April 2016].
- Hanafi, 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Hendry, 2004. *Menyusun Standar Kinerja Karyawan*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- ICO,2016. *Total production by exporting countries*. http://www.ico.org/trade_statistics.asp?section=Statistics. [16 Mei 2016].

- Kinasih, Melati. 2011. "*Kajian Kinerja Kelembagaan kopi Rakyat di Kabupaten Jember*". Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember : Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember Fakultas Pertanian.
- Menteri Pertanian nomor: 82/permentan/ot.140/8/2013. *Tentang Pedoman Penumbuhan Dan Pengembangan Kelompoktani Dan Gabungan Kelompoktani*. [on line]. <http://perundangan.pertanian.go.id/admin/file/Permentan%20No.82%20Tahun%202013.pdf>. [19 April 2016].
- Narbuko dan Achmadi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nazir, Muhammad. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Rahardjo, Pudji. 2012. *KOPI Panduan Budidaya Dan Pengolahan Kopi Arabika Dan Robusta*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Riduwan dan Kuncoro, 2008. *Cara menggunakan dan memaknai Analisis Jalur*. Bandung : Alfabeta
- Rosdianto, Andy. 2015. *Peran Kelompok Tani Dan Prospek Pengembangan Agribisnis Komoditas Kelengkeng Di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari*. Tidak di Terbitkan. Skripsi. Jember: Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Siegel, Sidney. 1992. *Statistik Nonparametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: PT Gramedia.
- SK Menteri Pertanian Nomor : 93/Kpts/OT.210/3/97 Tanggal 18 Maret 1997, [on line].<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=333246&val=7803&title=PENGEMBANGAN%20DINAMIKA%20KELOMPOK%20TANI%20MELALUI%20KERJASAMA>. [19 April 2016].
- Sugiyono, 2003. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Supranto, 2007. *Statistik Untuk Pemimpin Berwawasan Global*. Jakarta : Salemba Empat.
- Surya. 2005. *Menejemen Kinerja: Falsafah Teori dan penerapannya*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, Heri.2015. *Peran Kelompok Tani "Temor Moleran" Dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani*. [on line]. <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/62210/Heri%20usanto%20-%20080910301018.pdf?sequence=1>. [19 April 2016].

Suwarto, 2010. *Budidaya tanaman Perkebunan Unggulan*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Umar, Husein. 2004. *Metode Riset Ilmu Administrasi, Ilmu Administrasi Negara, Pembangunan, dan Niaga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Undang – undang Republik Indonesia No 19 tahun 2013. *Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia*. [on line].http://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU_2013_19.pdf. [19 April 2016].

Wahyuni, Sri, 2003. *Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usahatani Padi dan Metode Pemberdayaannya*. [on line].<http://pustaka.litbang.pertanian.go.id/publikasi/p3221031.pdf>. [19 April 2016].

Wibowo, 2007. *Revitalisasi Komoditas Unggulan Perkebunan Jawa Timur*. Jakarta : PERHEPI

Wibowo, Rudi. 2000. *Seri Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi Buku Satu, Penelitian Ilmiah dan Tahapan Prosesnya*. Jember: Penerbit Fakultas Pertanian Universitas Jember

Lampiran A. Kuisisioner

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN/AGRIBISNIS

KUISISIONER

**JUDUL PENELITIAN : PERAN DAN KINERJA KELOMPOK TANI
KOPI TUNAS HARAPAN DI DESA GELANG
KECAMATAN SUMBERBARU KABUPATEN
JEMBER**

**LOKASI : DUSUN LANASAN DESA GELANG
KECAMATAN SUMBERBARU KABUPATEN
JEMBER**

Identitas Pewawancara

Nama : Hafidz Bahtiar
NIM : 091510601044
Tanggal Wawancara :

Identitas Responden

Nama :
Usia :
Jenis kelamin : Laki-laki / Perempuan
Alamat :
No telp/ Hp :
Pekerjaan utama :
Pekerjaan sampingan :
Jabatan dalam kelompok tani :
Bergabung kelompok tani sejak :



I. Gambaran Usahatani Kopi Anggota Kelompok Tani Tunas Harapan

- Luas lahan : Ha
- Produktivitas : Kw/Ha
- Varietas kopi :
- Status kepemilikan lahan : Milik sendiri Sewa
 Lainnya (.....)
- Ketersediaan Modal : Modal sendiri Kredit
perbankan/koperasi Pinjaman lainnya
- Lama berusahatani : tahun
- Alasan berusahatani kopi :
- Alasan bergabung kelompok tani :

II. Peran Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan

a. Kelas Belajar

1. Bagaimana peran kelompok tani dalam melakukan pertemuan rutin untuk mendiskusikan masalah serta kegiatan yang akan dilaksanakan?
a. Kecil b. Sedang c. Besar
Alasan:
2. Bagaimana peran kelompok tani dalam menghadirkan/mengundang narasumber pada setiap pertemuan?
a. Kecil b. Sedang c. Besar
Alasan :
3. Bagaimana peran kelompok tani Tunas Harapan dalam mengunjungi BPP atau pos-pos penyuluhan yang terdekat?
a. Kecil b. Sedang c. Besar

a. Buruk

b. Sedang

c. Baik

Alasan :
.....
.....

2. Bagaimana kinerja ketua atau pengurus dalam memimpin pertemuan rapat dan membina kerjasama anggota?

a. Buruk

b. Sedang

c. Baik

Alasan :
.....
.....

3. Bagaimana kinerja ketua atau pengurus kelompok tani tunas harapan dalam mencapai target produksi dan memberikan teladan bagi anggotanya?

a. Buruk

b. Sedang

c. Baik

Alasan :
.....
.....

Lampiran B. Gambaran Petani Anggota Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

No.	Nama	Usia (tahun)	Jenis Kelamin	Alamat	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan	Jabatan dalam Kelompok Tani
1	Hasyim Asyari	38	Laki-laki	Dusun Lanasan	Petani Kopi	Peternak Kambing	Ketua
2	Misnadin	40	Laki-laki	Dusun Lanasan	Petani Kopi	Peternak Kambing	Sekretaris
3	Moh. Hafidz	28	Laki-laki	Dusun Lanasan	Petani Kopi	Peternak Kambing	Bendahara
4	Basri	49	Laki-laki	Dusun Lanasan	Petani Kopi	Peternak Kambing	Sie Pemupukan
5	Mistali	48	Laki-laki	Dusun Lanasan	Petani Kopi	Peternak Kambing	Sie Pengelolaan Tanaman
6	Rahem	45	Laki-laki	Dusun Lanasan	Petani Kopi	Peternak Kambing	Sie Usaha dan Pemasaran
7	Supri	48	Laki-laki	Dusun Lanasan	Petani Kopi	Peternak Kambing	Sie Pengendalian Hama
8	Misai	50	Perempuan	Dusun Lanasan	Petani Kopi	Peternak Kambing	anggota
9	Supri Halil	42	Laki-laki	Dusun Lanasan	Petani Kopi	Peternak Kambing	anggota
10	Yasin	40	Laki-laki	Dusun Lanasan	Petani Kopi	Peternak Kambing	anggota
11	Nur Kayin	45	Laki-laki	Dusun Lanasan	Petani Kopi	Peternak Kambing	anggota
12	Misyana	50	Laki-laki	Dusun Lanasan	Petani Kopi	Peternak Kambing	anggota
13	Nuryadi	47	Laki-laki	Dusun Lanasan	Petani Kopi	Peternak Kambing	anggota
14	Sunari	48	Laki-laki	Dusun Lanasan	Petani Kopi	Peternak Kambing	anggota
15	Imam	50	Laki-laki	Dusun Lanasan	Petani Kopi	Peternak Kambing	anggota
16	Sukarno	49	Laki-laki	Dusun Lanasan	Petani Kopi	Peternak Kambing	anggota
17	Suparman	40	Laki-laki	Dusun Lanasan	Petani Kopi	Peternak Kambing	anggota
18	Purwanto	42	Laki-laki	Dusun Lanasan	Petani Kopi	Peternak Kambing	anggota
19	Ismail	39	Laki-laki	Dusun Lanasan	Petani Kopi	Peternak Kambing	anggota
20	Suradiman	42	Perempuan	Dusun Lanasan	Petani Kopi	Peternak Kambing	anggota
21	Saridin	41	Laki-laki	Dusun Lanasan	Petani Kopi	Peternak Kambing	anggota
22	Hudik	45	Laki-laki	Dusun Lanasan	Petani Kopi	Peternak Kambing	anggota
23	Husen	40	Laki-laki	Dusun Lanasan	Petani Kopi	Peternak Kambing	anggota
24	Shodik	40	Laki-laki	Dusun Lanasan	Petani Kopi	Peternak Kambing	anggota
25	Mansyur	48	Laki-laki	Dusun Lanasan	Petani Kopi	Peternak Kambing	anggota

No.	Nama	Bergabung dengan Kelompok Tani Sejak	Luas Lahan (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Varietas	Status Kepemilikan Lahan	Ketersediaan Modal
1	Hasyim Asyari	2004	1	6	Robusta	Milik sendiri	Modal sendiri
2	Misnadin	2004	1.5	10	Robusta	Milik sendiri	Modal sendiri
3	Moh. Hafidz	2010	1	6	Robusta	Milik sendiri	Modal sendiri
4	Basri	2004	1	6	Robusta	Milik sendiri	Modal sendiri
5	Mistali	2004	3	20	Robusta	Milik sendiri	Modal sendiri
6	Rahem	2004	3	20	Robusta	Milik sendiri	Modal sendiri
7	Supri	2004	1	6	Robusta	Milik sendiri	Modal sendiri
8	Misai	2003	1	6	Robusta	Milik sendiri	Modal sendiri
9	Supri Halil	2005	3	18	Robusta	Milik sendiri	Modal sendiri
10	Yasin	2004	0.8	6	Robusta	Milik sendiri	Modal sendiri
11	Nur Kayin	2005	1	6	Robusta	Milik sendiri	Modal sendiri
12	Misyana	2004	3	20	Robusta	Milik sendiri	Modal sendiri
13	Nuryadi	2004	1	6	Robusta	Milik sendiri	Modal sendiri
14	Sunari	2004	1.5	10	Robusta	Milik sendiri	Modal sendiri
15	Imam	2004	2	20	Robusta	Milik sendiri	Modal sendiri
16	Sukarno	2004	1	6	Robusta	Milik sendiri	Modal sendiri
17	Suparman	2004	1	6	Robusta	Milik sendiri	Modal sendiri
18	Purwanto	2004	1	6	Robusta	Milik sendiri	Modal sendiri
19	Ismail	2004	0.5	3	Robusta	Milik sendiri	Modal sendiri
20	Suradiman	2004	1	6	Robusta	Milik sendiri	Modal sendiri
21	Saridin	2004	1	6	Robusta	Milik sendiri	Modal sendiri
22	Hudik	2004	0.5	3	Robusta	Milik sendiri	Modal sendiri
23	Husen	2004	1	6	Robusta	Milik sendiri	Modal sendiri
24	Shodik	2004	1	6	Robusta	Milik sendiri	Modal sendiri
25	Mansyur	2003	2	1.8	Robusta	Milik sendiri	Modal sendiri

No.	Nama	Lama Usahatani (tahun)	Alasan Usahatani	Alasan Bergabung
-----	------	------------------------	------------------	------------------

1	Hasyim Asyari	20	Warisan	Menjalin Silaturahmi
2	Misnadin	20	Warisan	Menjalin Silaturahmi
3	Moh. Hafidz	10	Warisan	Menjalin Silaturahmi
4	Basri	20	Warisan	Menjalin Silaturahmi
5	Mistali	20	Warisan	Menjalin Silaturahmi
6	Rahem	20	Warisan	Menjalin Silaturahmi
7	Supri	21	Warisan	Menjalin Silaturahmi
8	Misai	30	Warisan	Menjalin Silaturahmi
9	Supri Halil	20	Warisan	Menjalin Silaturahmi
10	Yasin	20	Warisan	Menjalin Silaturahmi
11	Nur Kayin	20	Warisan	Menjalin Silaturahmi
12	Misyana	30	Warisan	Menjalin Silaturahmi
13	Nuryadi	20	Warisan	Menjalin Silaturahmi
14	Sunari	22	Warisan	Menjalin Silaturahmi
15	Imam	25	Warisan	Menjalin Silaturahmi
16	Sukarno	22	Warisan	Menjalin Silaturahmi
17	Suparman	20	Warisan	Menjalin Silaturahmi
18	Purwanto	20	Warisan	Menjalin Silaturahmi
19	Ismail	19	Warisan	Menjalin Silaturahmi
20	Suradiman	23	Warisan	Menjalin Silaturahmi
21	Saridin	20	Warisan	Menjalin Silaturahmi
22	Hudik	20	Warisan	Menjalin Silaturahmi
23	Husen	20	Warisan	Menjalin Silaturahmi
24	Shodik	20	Warisan	Menjalin Silaturahmi
25	Mansyur	25	Warisan	Menjalin Silaturahmi

Lampiran C. Peran Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

No.	Nama	Atribut Peran Kelompok Tani pada Indikator Kelas Belajar				
		Pertemuan Rutin	Menghadirkan Narasumber	Kunjungan BPP	Fasilitasi Pelatihan	Pengembangan Keahlian
1	Hasyim Asyari	Besar	Besar	Besar	Kecil	Besar
2	Misnadin	Besar	Besar	Besar	Kecil	Besar
3	Moh. Hafidz	Besar	Sedang	Kecil	Kecil	Kecil
4	Basri	Besar	Besar	Besar	Kecil	Besar
5	Mistali	Besar	Besar	Besar	Kecil	Besar
6	Rahem	Besar	Besar	Besar	Kecil	Besar
7	Supri	Besar	Sedang	Kecil	Kecil	Kecil
8	Misai	Besar	Kecil	Kecil	Sedang	Kecil
9	Supri Halil	Besar	Sedang	Sedang	Kecil	Kecil
10	Yasin	Besar	Kecil	Kecil	Kecil	Kecil
11	Nur Kayin	Besar	Besar	Besar	Kecil	Kecil
12	Misyana	Besar	Sedang	Kecil	Kecil	Kecil
13	Nuryadi	Besar	Besar	Besar	Kecil	Besar
14	Sunari	Besar	Besar	Kecil	Kecil	Sedang
15	Imam	Besar	Besar	Kecil	Kecil	Sedang
16	Sukarno	Besar	Besar	Kecil	Kecil	Sedang
17	Suparman	Besar	Besar	Kecil	Kecil	Sedang
18	Purwanto	Besar	Besar	Kecil	Kecil	Sedang
19	Ismail	Besar	Besar	Kecil	Kecil	Sedang
20	Suradiman	Besar	Besar	Kecil	Kecil	Sedang
21	Saridin	Besar	Besar	Kecil	Kecil	Sedang
22	Hudik	Besar	Besar	Kecil	Kecil	Sedang
23	Husen	Besar	Besar	Kecil	Kecil	Sedang
24	Shodik	Besar	Besar	Kecil	Kecil	Sedang
25	Mansyur	Besar	Besar	Kecil	Sedang	Sedang

No.	Nama	Atribut Peran Kelompok Tani pada Indikator Wahana Kerjasama			
		Penetapan Kesepakatan	Pembagian Tugas	Menghimpun Dana	Administrasi Kelompok
1	Hasyim Asyari	Besar	Besar	Kecil	Kecil
2	Misnadin	Besar	Besar	Kecil	Kecil
3	Moh. Hafidz	Besar	Besar	Kecil	Kecil
4	Basri	Besar	Besar	Kecil	Kecil
5	Mistali	Besar	Besar	Kecil	Sedang
6	Rahem	Besar	Besar	Kecil	Besar
7	Supri	Besar	Besar	Kecil	Kecil
8	Misai	Sedang	Kecil	Kecil	Kecil
9	Supri Halil	Kecil	Kecil	Kecil	Kecil
10	Yasin	Besar	Kecil	Kecil	Kecil
11	Nur Kayin	Besar	Sedang	Kecil	Kecil
12	Misyana	Besar	Sedang	Kecil	Kecil
13	Nuryadi	Besar	Besar	Kecil	Kecil
14	Sunari	Besar	Besar	Kecil	Kecil
15	Imam	Besar	Besar	Kecil	Kecil
16	Sukarno	Besar	Besar	Kecil	Kecil
17	Suparman	Besar	Besar	Kecil	Kecil
18	Purwanto	Besar	Besar	Kecil	Kecil
19	Ismail	Besar	Besar	Kecil	Kecil
20	Suradiman	Besar	Besar	Kecil	Kecil
21	Saridin	Besar	Besar	Kecil	Kecil
22	Hudik	Besar	Besar	Kecil	Kecil
23	Husen	Besar	Besar	Kecil	Kecil
24	Shodik	Besar	Besar	Kecil	Kecil
25	Mansyur	Besar	Kecil	Besar	Kecil

No.	Nama	Atribut Peran Kelompok Tani dalam Indikator Unit Produksi
-----	------	---

		Menetapkan Pola Usaha	Menyusun RDK dan RDKK	Menetapkan Teknologi	Hubungan Lembaga	Mengelola Administrasi
1	Hasyim Asyari	Kecil	Sedang	Kecil	Kecil	Besar
2	Misnadin	Kecil	Kecil	Kecil	Kecil	Besar
3	Moh. Hafidz	Kecil	Sedang	Kecil	Kecil	Kecil
4	Basri	Sedang	Sedang	Kecil	Kecil	Besar
5	Mistali	Kecil	Sedang	Kecil	Kecil	Besar
6	Rahem	Kecil	Kecil	Kecil	Kecil	Besar
7	Supri	Kecil	Sedang	Kecil	Kecil	Kecil
8	Misai	Kecil	Kecil	Kecil	Kecil	Kecil
9	Supri Halil	Kecil	Kecil	Kecil	Kecil	Kecil
10	Yasin	Kecil	Kecil	Kecil	Kecil	Kecil
11	Nur Kayin	Kecil	Kecil	Kecil	Kecil	Sedang
12	Misyana	Kecil	Sedang	Kecil	Kecil	Sedang
13	Nuryadi	Kecil	Sedang	Kecil	Kecil	Besar
14	Sunari	Kecil	Kecil	Kecil	Kecil	Sedang
15	Imam	Kecil	Kecil	Kecil	Kecil	Sedang
16	Sukarno	Kecil	Kecil	Kecil	Kecil	Sedang
17	Suparman	Kecil	Kecil	Kecil	Kecil	Sedang
18	Purwanto	Kecil	Kecil	Kecil	Kecil	Sedang
19	Ismail	Kecil	Kecil	Kecil	Kecil	Sedang
20	Suradiman	Kecil	Kecil	Kecil	Kecil	Sedang
21	Saridin	Kecil	Kecil	Kecil	Kecil	Sedang
22	Hudik	Kecil	Kecil	Kecil	Kecil	Sedang
23	Husen	Kecil	Kecil	Kecil	Kecil	Sedang
24	Shodik	Kecil	Kecil	Kecil	Kecil	Sedang
25	Mansyur	Kecil	Kecil	Kecil	Kecil	Kecil

Lampiran D. Perhitungan Nilai Peran Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

No.	Nama	Kelas Belajar					Wahana Kerjasama				Unit Produksi					Total Nilai Peran
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	
1	Hasyim Asyari	3	3	3	1	3	3	3	1	1	1	1	2	1	1	27
2	Misnadin	3	3	3	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	26
3	Moh. Hafidz	3	2	1	1	1	3	3	1	1	1	1	2	1	1	22
4	Basri	3	3	3	1	3	3	3	1	1	1	2	2	1	1	28
5	Mistali	3	3	3	1	3	3	3	1	2	1	1	2	1	1	28
6	Rahem	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	1	1	1	1	30
7	Supri	3	2	1	1	1	3	3	1	1	1	1	2	1	1	22
8	Misai	3	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	18
9	Supri Halil	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
10	Yasin	3	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	19
11	Nur Kayin	3	3	3	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	23
12	Misyana	3	2	1	1	1	3	2	1	1	1	1	2	1	1	21
13	Nuryadi	3	3	3	1	3	3	3	1	1	1	1	2	1	1	27
14	Sunari	3	3	1	1	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	23
15	Imam	3	3	1	1	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	23
16	Sukarno	3	3	1	1	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	23
17	Suparman	3	3	1	1	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	23
18	Purwanto	3	3	1	1	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	23
19	Ismail	3	3	1	1	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	23
20	Suradiman	3	3	1	1	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	23
21	Saridin	3	3	1	1	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	23
22	Hudik	3	3	1	1	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	23
23	Husen	3	3	1	1	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	23
24	Shodik	3	3	1	1	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	23
25	Mansyur	3	3	1	2	2	3	1	3	1	1	1	1	1	1	24
Jumlah Nilai		75	67	40	27	49	72	65	27	28	28	26	32	25	25	

Rata-rata Nilai	3	2.68	1.6	1.08	1.96	2.88	2.6	1.08	1.12	1.12	1.04	1.28	1	1
Jumlah Nilai 3	25	19	7	0	6	23	19	1	1	1	0	0	0	0
Jumlah Nilai 2	0	4	1	2	12	1	2	0	1	1	1	7	0	0
Jumlah Nilai 1	0	2	17	23	7	1	4	24	23	23	24	18	25	25

Lampiran E. Hasil Perhitungan Nilai Peran Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

Indikator	Atribut	Nilai			Total Nilai	Rata-rata	Interpretasi
		3	2	1			
Kelas Belajar	Pertemuan Rutin	25	0	0	75	3.0	Peran kelompok tani sangat besar
	Menghadirkan Narasumber	19	4	2	67	2.7	Peran kelompok tani sangat besar
	Kunjungan BPP	7	1	17	40	1.6	Peran kelompok tani kecil
	Fasilitasi Pelatihan	0	2	23	27	1.1	Peran kelompok tani sangat kecil
Wahana Kerjasama	Pengembangan Keahlian	6	12	7	49	2.0	Peran kelompok tani sedang
	Penetapan Kesepakatan	23	1	1	72	2.9	Peran kelompok tani sangat besar
	Pembagian Tugas	19	2	4	65	2.6	Peran kelompok tani besar
	Menghimpun Dana	1	0	24	27	1.1	Peran kelompok tani sangat kecil
Unit Produksi	Administrasi Kelompok	1	1	23	28	1.1	Peran kelompok tani sangat kecil
	Menetapkan Pola Usaha	1	1	23	28	1.1	Peran kelompok tani sangat kecil
	Menyusun RDK dan RDKK	0	1	24	26	1.0	Peran kelompok tani sangat kecil
	Menetapkan Teknologi	0	7	18	32	1.3	Peran kelompok tani sangat kecil
	Hubungan Lembaga	0	0	25	25	1.0	Peran kelompok tani sangat kecil
	Mengelola Administrasi	0	0	25	25	1.0	Peran kelompok tani sangat kecil

Lampiran F. Interpretasi Peran Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

Indikator	Jumlah Atribut	Nilai			Total Nilai	Rata-rata	Interpretasi
		3	2	1			
Kelas Belajar	5	57	19	49	258.00	10.32	Peran kelompok tani sedang
Wahana Kerjasama	4	44	4	52	192.00	7.68	Peran kelompok tani sedang
Unit Produksi	5	1	9	115	136.00	5.44	Peran kelompok tani sangat kecil
Total					586.00	23.44	Peran kelompok tani kecil



Lampiran G. Kinerja Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

No.	Nama	Kemampuan Merencanakan			Kemampuan Mengorganisasikan		
		Kelas Belajar	Wahana Kerjasama	Unit Produksi	Kelas Belajar	Wahana Kerjasama	Unit Produksi
1	Hasyim Asyari	Baik	Baik	Buruk	Baik	Baik	Buruk
2	Misnadin	Baik	Baik	Buruk	Baik	Baik	Buruk
3	Moh. Hafidz	Buruk	Baik	Buruk	Sedang	Baik	Buruk
4	Basri	Baik	Baik	Buruk	Baik	Baik	Buruk
5	Mistali	Baik	Baik	Buruk	Sedang	Baik	Buruk
6	Rahem	Baik	Baik	Buruk	Baik	Baik	Buruk
7	Supri	Buruk	Baik	Buruk	Sedang	Baik	Buruk
8	Misai	Buruk	Sedang	Buruk	Buruk	Sedang	Buruk
9	Supri Halil	Buruk	Sedang	Buruk	Sedang	Sedang	Buruk
10	Yasin	Buruk	Baik	Buruk	Buruk	Baik	Buruk
11	Nur Kayin	Sedang	Baik	Buruk	Sedang	Sedang	Buruk
12	Misyana	Sedang	Baik	Buruk	Sedang	Baik	Buruk
13	Nuryadi	Baik	Baik	Buruk	Baik	Baik	Buruk
14	Sunari	Sedang	Baik	Buruk	Baik	Baik	Buruk
15	Imam	Sedang	Baik	Buruk	Baik	Baik	Buruk
16	Sukarno	Sedang	Baik	Buruk	Baik	Baik	Buruk
17	Suparman	Sedang	Baik	Buruk	Baik	Baik	Buruk
18	Purwanto	Sedang	Baik	Buruk	Baik	Baik	Buruk
19	Ismail	Sedang	Baik	Buruk	Baik	Baik	Buruk
20	Suradiman	Sedang	Baik	Buruk	Baik	Baik	Buruk
21	Saridin	Sedang	Baik	Buruk	Baik	Baik	Buruk
22	Hudik	Sedang	Baik	Buruk	Baik	Baik	Buruk
23	Husen	Sedang	Baik	Buruk	Baik	Baik	Buruk
24	Shodik	Sedang	Baik	Buruk	Baik	Baik	Buruk
25	Mansyur	Buruk	Baik	Buruk	Buruk	Baik	Buruk

No.	Nama	Kemampuan Melaksanakan			Kemampuan Pengendalian dan Pelaporan		
		Kelas Belajar	Wahana Kerjasama	Unit Produksi	Kelas Belajar	Wahana Kerjasama	Unit Produksi
1	Hasyim Asyari	Buruk	Baik	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk
2	Misnadin	Buruk	Baik	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk
3	Moh. Hafidz	Buruk	Baik	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk
4	Basri	Buruk	Baik	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk
5	Mistali	Buruk	Baik	Buruk	Sedang	Buruk	Buruk
6	Rahem	Buruk	Baik	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk
7	Supri	Buruk	Baik	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk
8	Misai	Buruk	Baik	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk
9	Supri Halil	Buruk	Baik	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk
10	Yasin	Buruk	Baik	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk
11	Nur Kayin	Buruk	Baik	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk
12	Misyana	Buruk	Baik	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk
13	Nuryadi	Buruk	Baik	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk
14	Sunari	Buruk	Baik	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk
15	Imam	Buruk	Baik	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk
16	Sukarno	Buruk	Baik	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk
17	Suparman	Buruk	Baik	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk
18	Purwanto	Buruk	Baik	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk
19	Ismail	Buruk	Baik	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk
20	Suradiman	Buruk	Baik	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk
21	Saridin	Buruk	Baik	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk
22	Hudik	Buruk	Baik	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk
23	Husen	Buruk	Baik	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk
24	Shodik	Buruk	Baik	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk
25	Mansyur	Buruk	Baik	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk

No.	Nama	Kemampuan Mengembangkan Kepemimpinan Kelompok Tani		
		Kelas Belajar	Wahana Kerjasama	Unit Produksi
1	Hasyim Asyari	Buruk	Buruk	Buruk
2	Misnadin	Sedang	Sedang	Sedang
3	Moh. Hafidz	Sedang	Sedang	Sedang
4	Basri	Buruk	Buruk	Buruk
5	Mistali	Sedang	Sedang	Buruk
6	Rahem	Sedang	Sedang	Sedang
7	Supri	Sedang	Sedang	Buruk
8	Misai	Sedang	Sedang	Buruk
9	Supri Halil	Sedang	Sedang	Buruk
10	Yasin	Sedang	Sedang	Buruk
11	Nur Kayin	Buruk	Buruk	Buruk
12	Misyana	Sedang	Sedang	Buruk
13	Nuryadi	Sedang	Sedang	Buruk
14	Sunari	Buruk	Sedang	Buruk
15	Imam	Buruk	Sedang	Buruk
16	Sukarno	Buruk	Sedang	Buruk
17	Suparman	Buruk	Sedang	Buruk
18	Purwanto	Sedang	Sedang	Buruk
19	Ismail	Sedang	Sedang	Buruk
20	Suradiman	Sedang	Sedang	Buruk
21	Saridin	Sedang	Sedang	Buruk
22	Hudik	Sedang	Sedang	Buruk
23	Husen	Sedang	Sedang	Buruk
24	Shodik	Sedang	Sedang	Buruk
25	Mansyur	Sedang	Sedang	Buruk

Lampiran H. Perhitungan Nilai Kinerja Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

No.	Nama	Kemampuan Merencanakan			Kemampuan Mengorganisasikan			Kemampuan Melaksanakan			Pengendalian dan Pelaporan			Kemampuan Mengembangkan Kepemimpinan Kelompok Tani			Total Nilai Kinerja	
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
		1	Hasyim Asyari	3	3	1	3	3	1	1	3	1	1	1	1	1		1
2	Misnadin	3	3	1	3	3	1	1	3	1	1	1	1	2	2	2	2	28
3	Moh. Hafidz	1	3	1	2	3	1	1	3	1	1	1	1	2	2	2	2	25
4	Basri	3	3	1	3	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	25
5	Mistali	3	3	1	2	3	1	1	3	1	2	1	1	2	2	1	1	27
6	Rahem	3	3	1	3	3	1	1	3	1	1	1	1	2	2	2	2	28
7	Supri	1	3	1	2	3	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	24
8	Misai	1	2	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	21
9	Supri Halil	1	2	1	2	2	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	22
10	Yasin	1	3	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	23
11	Nur Kayin	2	3	1	2	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	22
12	Misyana	2	3	1	2	3	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	25
13	Nuryadi	3	3	1	3	3	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	27
14	Sunari	2	3	1	3	3	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	25
15	Imam	2	3	1	3	3	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	25
16	Sukarno	2	3	1	3	3	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	25
17	Suparman	2	3	1	3	3	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	25
18	Purwanto	2	3	1	3	3	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	26
19	Ismail	2	3	1	3	3	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	26
20	Suradiman	2	3	1	3	3	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	26
21	Saridin	2	3	1	3	3	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	26
22	Hudik	2	3	1	3	3	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	26
23	Husen	2	3	1	3	3	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	26
24	Shodik	2	3	1	3	3	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	26
25	Mansyur	1	3	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	23

Jumlah Nilai	50	73	25	63	72	25	25	75	25	26	25	25	43	47	28
Rata-rata Nilai	2	2.92	1	2.52	2.88	1	1	3	1	1.04	1	1	1.72	1.88	1.12
Jumlah Nilai 3	6	23	0	16	22	0	0	25	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah Nilai 2	13	2	0	6	3	0	0	0	0	1	0	0	18	22	3
Jumlah Nilai 1	6	0	25	3	0	25	25	0	25	24	25	25	7	3	22

Lampiran I. Hasil Perhitungan Nilai Kinerja Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

Indikator	Atribut	Nilai			Total Nilai	Rata-rata	Interpretasi
		3	2	1			
Kemampuan Merencanakan	Kelas Belajar	6	13	6	50	2	Kinerja kelompok tani sedang
	Wahana Kerjasama	23	2	0	73	2.92	Kinerja kelompok tani sangat baik
	Unit Produksi	0	0	25	25	1	Kinerja kelompok tani sangat buruk
Kemampuan Mengorganisasikan	Kelas Belajar	16	6	3	63	2.52	Kinerja kelompok tani baik
	Wahana Kerjasama	22	3	0	72	2.88	Kinerja kelompok tani sangat baik
	Unit Produksi	0	0	25	25	1	Kinerja kelompok tani sangat buruk
Kemampuan Melaksanakan	Kelas Belajar	0	0	25	25	1	Kinerja kelompok tani sangat buruk
	Wahana Kerjasama	25	0	0	75	3	Kinerja kelompok tani sangat baik
	Unit Produksi	0	0	25	25	1	Kinerja kelompok tani sangat buruk
Kemampuan Pengendalian dan Pelaporan	Kelas Belajar	0	1	24	26	1.04	Kinerja kelompok tani sangat buruk
	Wahana Kerjasama	0	0	25	25	1	Kinerja kelompok tani sangat buruk
	Unit Produksi	0	0	25	25	1	Kinerja kelompok tani sangat buruk
Kemampuan Mengembangkan Kepemimpinan Kelompok Tani	Kelas Belajar	0	18	7	43	1.72	Kinerja kelompok tani buruk
	Wahana Kerjasama	0	22	3	47	1.88	Kinerja kelompok tani sedang
	Unit Produksi	0	3	22	28	1.12	Kinerja kelompok tani sangat buruk

Lampiran J. Interpretasi Kinerja Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

Indikator	Jumlah Atribut	Nilai			Total Nilai	Rata-rata	Interpretasi
		3	2	1			
Kemampuan Merencanakan	3	29	15	31	148.00	5.92	Kinerja kelompok tani sedang
Kemampuan Mengorganisasikan	3	38	9	28	160.00	6.40	Kinerja kelompok tani sedang
Kemampuan Melaksanakan	3	25	0	50	125.00	5.00	Kinerja kelompok tani buruk
Kemampuan Pengendalian dan Pelaporan	3	0	1	74	76.00	3.04	Kinerja kelompok tani sangat buruk
Kemampuan Mengembangkan Kepemimpinan Kelompok Tani	3	0	43	32	118.00	4.72	Kinerja kelompok tani buruk
Total					627.00	25.08	Kinerja kelompok tani buruk

Lampiran K. Hasil Analisis *Rank Spearman* Hubungan Peran dan Kinerja Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kupaten Jember.

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Peran	25	100.0%	0	.0%	25	100.0%
Kinerja	25	100.0%	0	.0%	25	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Mean		3.88	.120
	Lower Bound	3.63	
	Upper Bound	4.13	
5% Trimmed Mean		3.87	
Median		4.00	
Variance		.360	
Std. Deviation		.600	
Minimum		3	
Maximum		5	
Range		2	
Interquartile Range		1	
Skewness		.032	.464
Kurtosis		.022	.902
Mean		4.56	.101
	Lower Bound	4.35	
	Upper Bound	4.77	
5% Trimmed Mean		4.57	
Median		5.00	
Variance		.257	
Std. Deviation		.507	
Minimum		4	
Maximum		5	
Range		1	
Interquartile Range		1	
Skewness		-.257	.464
Kurtosis		-2.110	.902

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Peran	.339	25	.000	.762	25	.000
Kinerj a	.367	25	.000	.634	25	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Peran Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

6.00 Extremes (<=3)

.00 0.

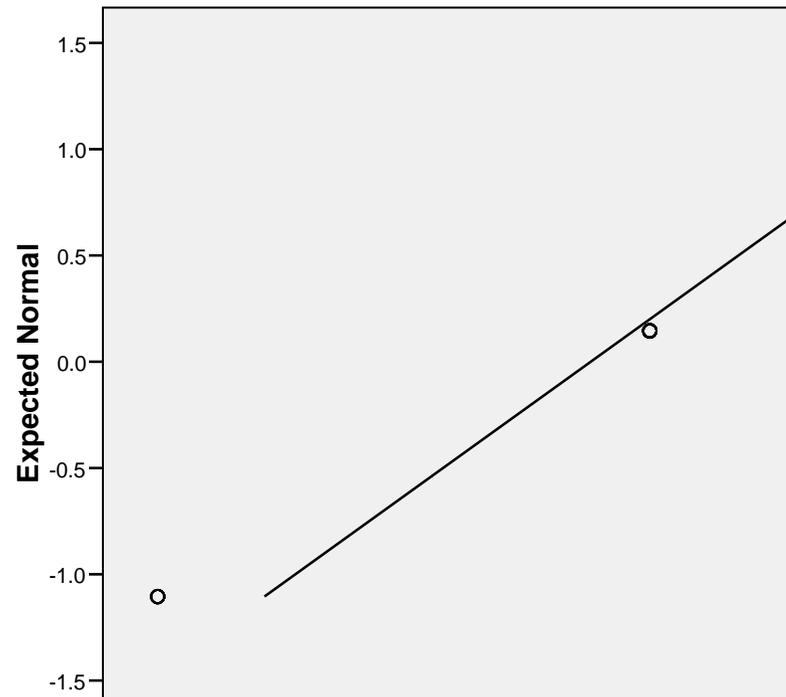
16.00 0. 44444444444444444444

3.00 Extremes (>=5)

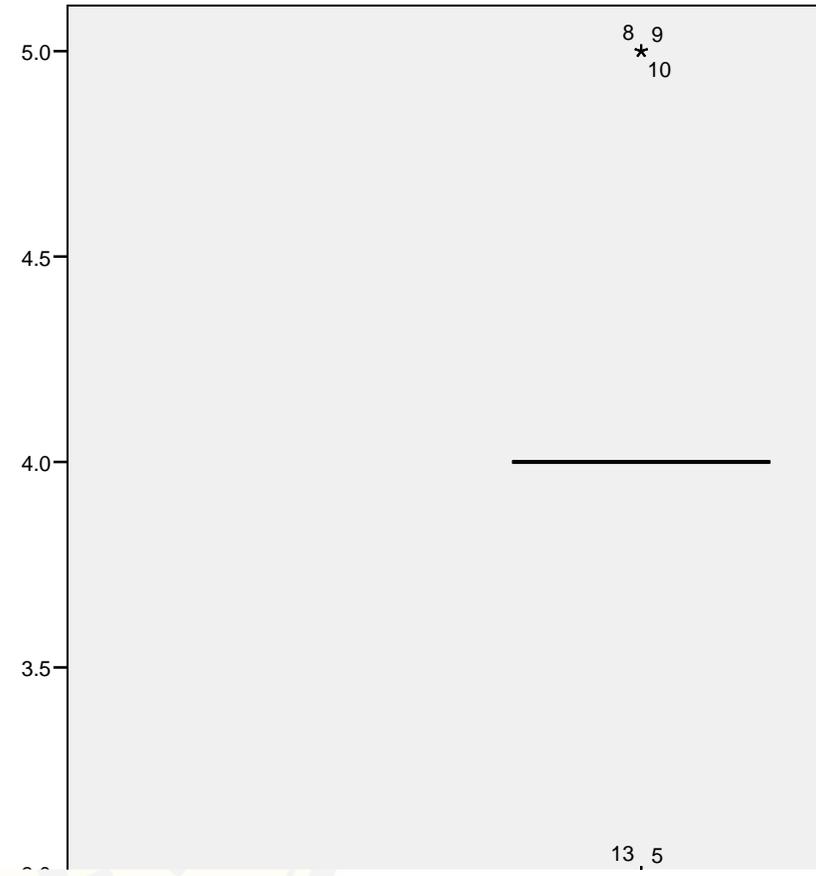
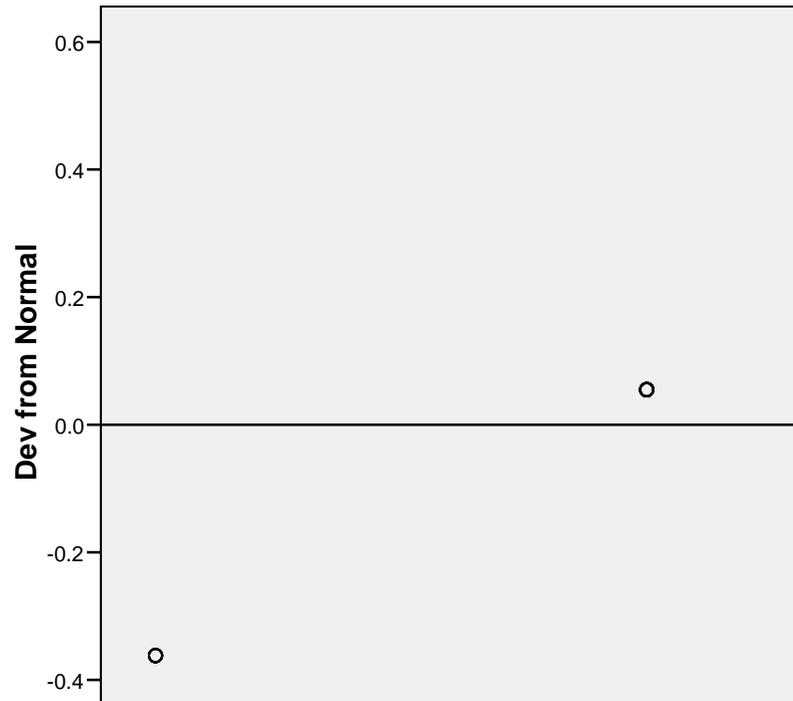
Stem width: 10

Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of Peran



Detrended Normal Q-Q Plot of P



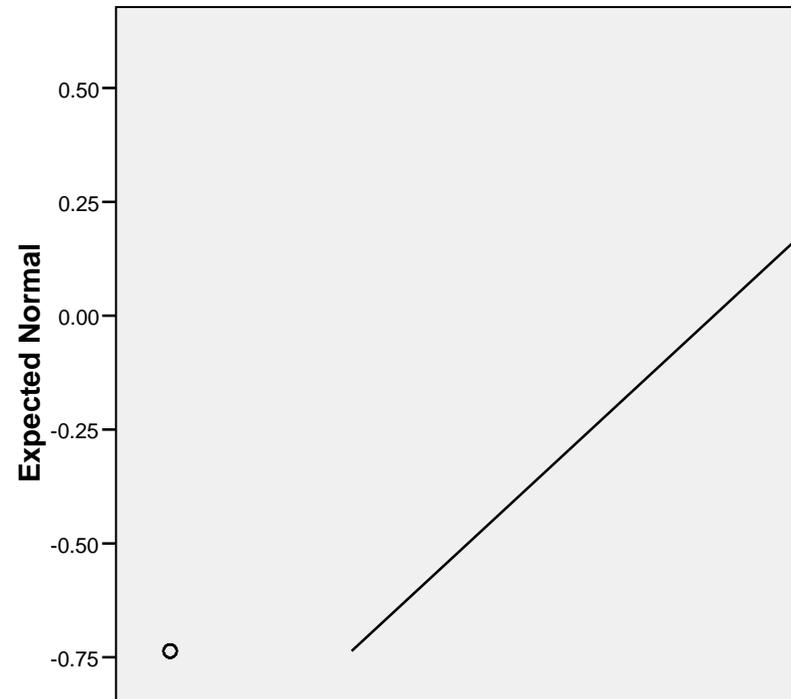
Kinerja

Kinerja Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
11.00	4 . 000000000000
.00	4 .
.00	4 .
.00	4 .
.00	4 .
14.00	5 . 0000000000000000

Stem width: 1
Each leaf: 1 case(s)

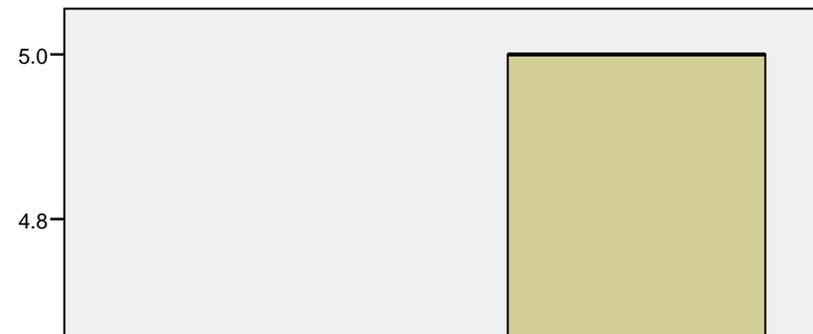
Normal Q-Q Plot of Kinerja



Detrended Normal Q-Q Plot of K



96





Nonparametric Correlations

Correlations

			Peran	Kinerja
Spearman's rho	Peran	Correlation Coefficient	1.000	.361
		Sig. (2-tailed)	.	.076
	N		25	25
	Kinerj a	Correlation Coefficient	.361	1.000
Sig. (2-tailed)		.076	.	
N		25	25	

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Peran	.339	25	.000	.762	25	.000
Kinerja	.367	25	.000	.634	25	.000

a Lilliefors Significance Correction

Interpretasi : Sig < 0,05 = Sebaran data tidak Normal / Data tidak normal

Uji Korelasi Spearman

Correlations

			Peran	Kinerja
Spearman's rho	Peran	Correlation	1.000	.361
		Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	.076	
	N	25	25	
Kinerj a	Kinerj	Correlation	.361	1.000
		Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.076	.	
	N	25	25	

Interpretasi : Sig > 0,05 = Ho Diterima = Hubungan Tidak Siginifikan

Lampiran L. Dokumentasi Lapang.



Kegiatan Wawancara Dengan Anggota Kelompok Tani Kopi Tunas Harapan



Kegiatan Wawancara dengan Pengurus Kelompok Tani Tunas Harapan